

**ANALISIS MANAJEMEN STRES KERJA PADA  
WARTAWAN BIDANG KRIMINAL  
PT JAWA POS RADAR MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada :  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh:

**NURUL HABIBAH**  
NIM : 05320029



**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2009**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**ANALISIS MANAJEMEN STRES KERJA PADA  
WARTAWAN BIDANG KRIMINAL  
PT JAWA POS RADAR MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**NURUL HABIBAH**

NIM : 05320029

Telah Disetujui 9 September 2009  
Dosen Pembimbing,

**Dr. Jamal Lulail Yunus, SE., MM**  
NIP 150299506

Mengetahui:  
D e k a n,

**Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA**  
NIP 150231828

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS MANAJEMEN STRES KERJA PADA  
WARTAWAN BIDANG KRIMINAL  
PT JAWA POS RADAR MALANG

SKRIPSI

Oleh

**NURUL HABIBAH**

NIM : 05320029

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada 03 Oktober 2009

<b>Susunan Dewan Penguji</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1 Ketua <b><u>Achmad Sani Supriyanto, SE., M.Si</u></b> NIP 150327244	( )
2 Sekretaris / Pembimbing <b><u>Dr. Jamal Lulail Yunus, SE., MM</u></b> NIP 150299506	( )
3 Penguji Utama <b><u>Drs. HA. Muhtadi Ridwan, MA</u></b> NIP 150231828	( )

Disahkan Oleh:  
D e k a n,

**Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA**  
NIP 150231828

## PERSEMBAHAN

Karya ini khusus aku persembahkan kepada orang-orang yang ikut berjasa dalam hidupku:

Ibuku Siti Juwariyah dan Bapakku Damuri yang selalu memberikan bantuan kepadaku baik moril maupun materiil, sehingga aku bisa memperoleh apa yang menjadi harapan dan cita-citaku.

Kedua adikku Rina Dwi Jayanti dan M. Rizal Nur Afif terimakasih atas doanya dan tetaplah selalu memberikan yang terbaik pada Allah SWT, orangtua dan orang-orang sekitar kita.

Suamiku Bambang Subianto dan putra pertama M. Azzam Faqihuddin "Terimakasih atas kesabaran dan kerjasamanya, tetaplah bersemangat untuk memberikan yang terbaik untuk Allah SWT"

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Nurul Habibah  
NIM : 05320029  
Alamat :Jalan Manis Renggo RT05 RW 03 Desa  
Kedungsari,Kec.tarokan

Menyatakan bahwa "**skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

### **ANALISIS MANAJEMEN STRES KERJA PADA WATAWAN BIDANG KRIMINAL PT. JAWA POS RADAR MALANG**

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan atau pihak fakultas ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 9 September 2009  
Hormat saya,

Nurul Habibah  
NIM : 05320029

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim,

Alhamdulillah, dengan segenap kerendahan hati dan ketulusan jiwa, penulis panjatkan kepada kehadiran Illahi Robbi yang senantiasa melimpahkan rahmat, karunia dan hidayahNya, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan hingga tersusun menjadi sebuah skripsi yang berjudul Analisis Manajemen Stres Kerja pada Wartawan Bidang Kriminal PT. Jawa Pos Radar Malang

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari semua pihak baik moril maupun materiil. Oleh karena itu dengan ketulusan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Drs.HA.Muhtadi Ridwan M.Ag, selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu dan Bapak tercinta, yang senantiasa memberikan dorongan moril maupun materiil kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
4. Bapak Dr. Jamal Lulail Yunus, SE., MM selaku pembimbing yang dengan ikhlas memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf FE UIN Maliki Malang, atas ilmu dan nasehat-nasehatnya.

6. Bapak H. M. Utsman Syahadat, selaku Manajer Umum PT. Jawa Pos Radar Malang yang telah memberikan ijin dan fasilitas kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Bapak Faisal Kurniawan, selaku Manajer Iklan membantu penulis yang telah memberikan pengarahan untuk melakukan penelitian pada PT. Jawa Pos Radar Malang
8. Bapak Bambang Tri W, selaku wartawan bidang kriminal kabupaten PT. Jawa Pos Radar Malang yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini
9. Bapak Mardi Sampurno, selaku wartawan bidang kriminal Kota PT. Jawa Pos Radar Malang yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini
10. Seluruh staf dan karyawan PT. Jawa Pos Radar Malang dengan penuh keramahan yang telah berkenan membantu dalam kelancaran penelitian ini
11. Bambang Subianto dan M. Azam Faqihuddin Terimakasih atas kesabaran dan kerjasamanya yang baik.
12. Kedua Adikku, Rina Dwi Jayanti dan M. Rizal Nur Afif. Semoga kita menjadi permata yang bisa membanggakan kedua orangtua dunia akhirat
13. Seluruh pengurus dan anggota organisasi SESCOM, KAMMI UIN MALIKI MALANG, KAMMI DAERAH MALANG, GRIYA BACA, dan FLP MALANG, yang telah memberikan pengalaman berharga dan membentuk karakter unggul untuk kehidupan masa depan
14. Seluruh teman-teman FE angkatan 2005, yang telah memberikan dorongan lahir dan batin serta dengan tulus ikhlas mendoakan hingga terselesainya skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut diatas semoga Allah senantiasa mencatat segala kebaikan-kebaikan sebagai amal sholeh.

Penulis menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangan-kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan lebih lanjut.

Dan pada akhirnya semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama dibidang manajemen sumber daya manusia.

Malang, 9 September 2009

Penulis

Nurul Habibah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
LEMBAR PERNYATAAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK .....	xv

### **BAB I : PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

2.1 Kajian Empiris .....	10
2.2 Kajian Teori	
2.2.1 Wartawan .....	12
2.2.2 Kode Etik Jurnalistik.....	15
2.2.3 Kriminal .....	18
2.2.4 Stres Kerja .....	20
2.2.5 Faktor - faktor penyebab stres kerja .....	23
2.2.6 Dampak Stres bagi Perusahaan .....	30
2.2.7 Manajemen Stres .....	32
2.2.8 Stres dalam Prespektif Islam .....	35
2.3 Kerangka Berfikir .....	38

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

3.1 Lokasi Penelitian .....	39
3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	39
3.3 Data dan Sumber Data.....	40
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	42
3.5 Instrumen Penelitian.....	44
3.6 Teknik Analisis Data .....	44

### **BAB IV : PAPARAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

4.1 Paparan Data	
4.1.1 Sejarah Singkat PT.Jawa Pos Radar Malang .....	47
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan .....	53
4.1.3 Lokasi PT.Jawa Pos Radar Malang.....	54
4.1.4 Bentuk Umum Perusahaan .....	54
4.1.5 Struktur Organisasi.....	54
4.1.6 Uraian Jabatan ( <i>Job Description</i> ).....	56
4.1.7 Data Personalia .....	63
4.1.8 Pemasaran dan Periklanan.....	65
4.1.9 Bidang-bidang Peliputan berita .....	66
4.1.10 Proses Pembuatan Surat kabar .....	68
4.2 Hasil Penelitian	
4.2.1 Faktor Penyebab Stres Kerja Pada Wartawan bidang kriminal PT Jawa Pos Radar Malang.....	69
4.2.2 Prioritas Kasus Kriminal yang Memicu Stres Wartawan bidang kriminal PT Jawa Pos Radar Malang .....	77
4.2.3 Konsekuensi Stres Wartawan bidang kriminal PT Jawa Pos Radar Malang.....	82
4.2.4 Cara Mengelola Stres secara pendekatan Individual	86

4.2.5 Upaya Perusahaan Mengelola Stres Wartawan Wartawan bidang kriminal PT Jawa Pos Radar Malang.....	90
4.2.6 Faktor Penghambat dalam upaya mengelola stres wartawan pada PT Jawa Pos Radar Malang.....	92

**BAB V : PENUTUP**

5.1 Kesimpulan .....	94
5.2 Saran .....	95

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu .....	10
Tabel 2.2 Tipe-tipe Kriminal .....	18
Tabel 2.3 Jenis-jenis Kejahatan .....	19
Tabel 2.4 Gejala Stres Kerja .....	22
Tabel 4.1 Jumlah karyawan .....	63
Tabel 4.2 Faktor Penyebab Stres Kerja pada Wartawan bidang kriminal PT Jawa Pos Radar Malang .....	76
Tabel 4.3 Prioritas Kasus Kriminal yang dapat memicu stres kerja pada pada Wartawan bidang kriminal PT Jawa Pos Radar Malang...	80
Tabel 4.4 Konsekuensi pada Wartawan bidang kriminal PT Jawa Pos Radar Malang .....	85
Tabel 4.5 Cara mengelola stres kerja pada Wartawan bidang kriminal PT Jawa Pos Radar Malang .....	89
Tabel 4.5 Upaya perusahaan dalam mengelola stres kerja wartawan bidang kriminal PT Jawa Pos Radar Malang .....	91
Tabel 4.6 Faktor penghambat dalam upaya mengelola stres kerja wartawan bidang kriminal PT Jawa Pos Radar Malang .....	92

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Stres .....	28
Gambar 2.2 Keterkaitan Antara Stressor, Respon dan Dampak Stress ....	30
Gambar 2.3 Proses Coping .....	34
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Jawa Pos Radar Malang .....	55
Gambar 4.2 Hubungan U-Terbalik antara Stres Kerja dan Kinerja .....	85

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Dokumentasi Hasil Wawancara

Lampiran 2 : Dokumentasi dari Perusahaan

Lampiran 3 : Hasil Wawancara dengan Informan

Lampiran 4 : Biodata Wartawan Bidang Kriminal PT.Jawa Pos Radar

Malang

## ABSTRAK

Habibah, Nurul. 2009, SKRIPSI. Judul “ Analisis Manajemen Stres Kerja Pada Wartawan Bidang Kriminal PT. Jawa Pos Radar Malang”

Pembimbing : Dr. Jamal Lulail Yunus, SE., MM

Kata Kunci : Wartawan, kriminal dan Manajemen Stres Kerja

---

Karyawan sebagai kekayaan (*asset*) utama perusahaan, untuk mencapai tujuan dan sasaran suatu perusahaan, karyawan harus dimanfaatkan sebaik mungkin. Namun, pada kenyataannya stres kerja kerap menjangkiti banyak pihak di tempat kerja. Demikian halnya, dengan wartawan bidang kriminal sebagai karyawan di PT. Jawa Pos. Profesi ini tidak terikat jam kerja dan beragam kasus yang dihadapi sehingga dapat memicu stres kerja. Oleh sebab itu, secara individu diharapkan wartawan mampu mengelola stres, ditunjang dengan kebijakan perusahaan. Karena stres secara berlebihan dan dalam jangka waktu yang panjang akan mengakibatkan kinerja lebih rendah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor - faktor penyebab stres kerja pada wartawan bidang kriminal PT Jawa Pos Radar Malang, dan upaya manajemen stres melalui pendekatan individual dan organisasional.

Dari hasil analisis menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif, faktor - faktor penyebab stres pada wartawan bidang kriminal PT Jawa Pos Radar Malang adalah 1) Belum ada peristiwa yang layak dijadikan berita. 2) Lokasi kerja yang luas terutama pada wartawan bidang kriminal kabupaten yang mengcover 33 kecamatan. 3) Waktu yang terbatas. 5) dimarahi redaktur. Adapun upaya yang dilakukan wartawan dengan refreasing, atau keluar ruangan sejenak, merokok dll. Upaya yang dilakukan perusahaan dengan program insidental wisata keluarga, dan program kesejahteraan seperti JAMSOSTEK dan EQUITY.

## ABSTRACT

Habibah, Nurul. 2009, THESIS. Title "The Analysis of Work Stress Management In Criminal Department Journalist PT. Jawa Pos Radar Malang"

Pembimbing : Dr. Jamal Lulail Yunus, SE. MM

---

Key Words : Journalist, Criminal and Work Stress Management

The employees are one important asset in a company. To achieve its goal, the employees must be used in company well. In fact, work stress is suffering many employees in companies. It also happens in In Criminal Department journalist PT. Jawa Pos Radar Malang. This Job is not ruled in working schedules and many problems may happen in their work. Also it can cause work stress. That is way, the journalist is hoped be able to cope with their work stress from individual approach and supported by company's policies. The increase of work stress can cause fluctuation low productivity.

The purpose of this research is to know many factors coming work stress in criminal department journalist PT. Jawa Pos Radar Malang and the efforts done to cope with them expedient work stress management from individual and company approaches.

From research result by interview, we can find that many factors can cause work stress in journalist criminal department PT. Jawa Pos Radar Malang. They are 1) no incident fitting reported. 2) the work location that very large especially at crime department reporter in residence that is covered 33 districts, 3) limited time, 5) the leader is anger.

The efforts done by reporter to manage stress is refreshing, going out from office in a short time, smoking, etc. The conducting did by the management of PT. Jawa Pos Radar Malang is by celebrate family gathering, and welfare program such as JAMSOSTEK and EQUITY.

## المستخلص

حبيبة، نورول. 2009. بحث جامعي. الموضوع: "تحليل إدارة الوطأة العملية للصحافيين في القسم الجنائي في صحيفة " Jawa Pos Radar "Malang  
المشرف: الدكتور جمال الليل يونس الماجستير

الكلمات الرئيسية: الصحافي، الجنائي، وإدارة الوطأة العملية

العامل هو أفضل الغنى لدى المؤسسة، وينفعهم جيد ليبلغ اهدافها. في الظاهر، لهم وطأة العملية التي تعديهم في مكان العمل. وكذلك الصحافي في مجال الجنائي للعامل في المؤسسة "جاوى فوس". وهذا العمل لا مربوط الوقت العمل وقضية متنوعة التي تواجههم حتى يستطيع أن يزيد وطأة العملية. ولذلك ترحو المؤسسة على الصحافي يستطيع أن يدير الوطأة وجذر بحكم المؤسسة. والوطأة في وقت طويل وبالمسرف يستطيع أن يسبب عمليتهم واطئ.

ويهدف هذا البحث لمعرفة العوامل التي تسبب الوطأة العملية لدى صحافي في مجال الجنائي المؤسسة "جاوى فوس رادار" مالانج، ومحاولة الإدارية الوطأة من خلال الشخصية والمؤسسة.

ومن نتيجة البحث التي تستعمل المنهج الكيفي بالمدخل الوصفي، العوامل التي تسبب الوطأة على الصحافي في مجال الجنائي في المؤسسة "جاوى فوس رادار" مالانج وهي (1) لا يوجد الحادثة التي تكون خبر جيد. (2) مكان العمل الواسع على الصحافي في مجال الجنائي المديرية التي تدير ثلاثة وثلاثين المراكز. (3) تحديد الوقت. (4) غضب المحرر. أما محاولة التي تعمل الصحافي بالرحلة، أو تخرج من مكان العمل لحظة، وتدخين وغير ذلك. ومحاولة التي تعمل المؤسسة بالبرنامج الرحلة الأسرة بطارئ والبرنامج الأمن مثل JAMSOSTEK و

.EQUITY

## BIODATA PENELITI

### A. Data Pribadi

1. Nama : Nurul Habibah
2. Tempat & Tanggal Lahir : Kediri, 15 November 1986
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat Asal : Jl. Manis Renggo 05/03  
Kedungsari, Tarokan, Kediri 64152
5. Telepon & HP : 0354 - 779883/085234068443
6. E-mail : [elhabiby\\_oye@yahoo.com](mailto:elhabiby_oye@yahoo.com)

### B. Riwayat Pendidikan Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun
TK Dharma Wanita Kediri	1992 - 1993
SD N Kedungsari II Kediri	1993 - 1999
SLTP N 1 Grogol Kediri	1999 - 2001
MAN Walisongo Ponorogo	2001 - 2004
Universitas Islam Negeri Malang Maulana Malik Ibrahim	2005 - 2009

### C. Riwayat Pendidikan Non Formal

Pendidikan	Tahun
Ponpes. Walisongo Ponorogo	2001 - 2005
Pesantren Mahasiswa Firdaus - Malang	2007 - 2008
Seminar Temu Ilmiah Nasional di UGM	2008
Seminar Temu Ilmiah Regional di UIN Maliki Malang	2008
Pelatihan Kepemimpinan "Dauroh Marhalah I"	2005
Pelatihan Kepemimpinan "Dauroh Marhalah II"	2008

### D. Pengalaman Organisasi

Nama Organisasi	Jabatan	Tahun
Organisasi Keteladanan Santri 'Uswah' Ponpes Walisongo Ponorogo	Ketua	2002 - 2003
<i>Language Movers Section</i> Ponpes Walisongo	Anggota	2002 - 2004
KAMMI Komisariat UIN Malang	Direktur LSO Penerbitan	2005 - 2006

Forum Lingkar Pena	Sekretaris Cabang	2006 - 2007
Komunitas Sastra Tinta Langit UIN Malang	Anggota	2006 - 2007
KAMMI Daerah Malang	Direktur LSO Penerbitan	2007 - 2008
<i>Sharia Economic Student Community</i> (SESCOM) UIN Malang	Anggota	2007 - 2008
Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Pemberdayaan Anak Jalanan 'Griya Baca'	Sekretaris Umum	2006 - 2008

#### E. Pengalaman *Research* dan Penulisan Artikel

Hasil Karya	Prestasi	Tahun	Penyelenggara
Karya Tulis 'Pemberdayaan Anak Jalanan Dengan Pendekatan Spiritual'	Lolos Seleksi Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) UIN Malang	2008	Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) UIN Malang
Essay 'Hukum Pantulan Masih Berlaku'	Juara 2 Lomba Karya Tulis Pemuda Tingkat Nasional	2006	Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia
Karya Tulis Memperkuat Peran Birokrasi Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi dan Kesejahteraan Rakyat	Finalis Lomba Karya Tulis Gubernur Jawa Timur	2007	Pemerintah Propinsi Jawa Timur

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Malang, 17 Oktober 2009

Nurul Habibah

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Era globalisasi saat ini merupakan era tanpa batas, hal ini tercermin dengan adanya kebebasan dalam berusaha, kebebasan dalam berpendapat, dan dalam bersaing, praktis tidak ada lagi batas antar satu negara dengan yang lain. Keberadaan manajemen Sumber Daya Manusia sangat penting bagi perusahaan dalam mengelola, mengatur dan mengurus sehingga dapat berfungsi secara produktif, efektif, dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan.

Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia, karyawan adalah kekayaan (*asset*) utama perusahaan, sehingga harus dipelihara dengan baik. Melalui SDM yang efektif mengharuskan manajer atau pimpinan dapat menemukan cara terbaik dalam mendayagunakan orang - orang yang ada dalam lingkungan perusahaannya agar tujuan - tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Untuk mencapai tujuan dan sasaran suatu perusahaan, departemen SDM membantu para pimpinan memperoleh, mengembangkan, memanfaatkan, mengevaluasi, dan mempertahankan, jumlah dan jenis hak karyawan (Rivai, 2004 :11)

Oleh karena itu, SDM yang ada harus dimanfaatkan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan perusahaan. Namun, pada kenyataannya dengan perkembangan ekonomi yang cepat, perampingan perusahaan, PHK, merger, dan bangkrutnya beberapa perusahaan sebagai akibat dari krisis yang berkepanjangan telah menimbulkan dampak yang sangat merugikan bagi ribuan bahkan jutaan tenaga kerja.

Dari penyebab faktor lingkungan internal ini, karyawan harus rela dipindahkan ke bagian yang sangat tidak mereka kuasai dan tidak tahu berapa lama lagi mereka akan dapat bertahan atau dipekerjakan. Selain itu mereka harus menghadapi manajer baru, pengawasan yang ketat, tunjangan kesejahteraan berkurang dari sebelumnya, dan harus bekerja lebih lama dan lebih giat demi mempertahankan status sosial ekonomi keluarga. Para pekerja di setiap level mengalami tekanan dan ketidakpastian. Situasi inilah yang seringkali memicu terjadinya stres kerja.

Kita semua tahu bahwa stres kerja ini kerap menjangkiti banyak pihak di tempat kerja. Dari sejumlah penjelasan para ahli, stres kerja ini bisa menimbulkan dampak baik, tapi sekaligus buruk bagi yang bersangkutan dan organisasi atau perusahaan. Orang yang terkena stres kerja (dengan catatan, tidak bisa menanggulangnya) cenderung jadi tidak produktif, tidak tertantang untuk menunjukkan kehebatannya, secara tidak sadar malah menunjukkan kebodohnya, malas-malasan, tidak

efektif dan tidak efisien, ingin pindah tetapi tidak pindah-pindah, dan seterusnya. Secara kalkulasi manajemen, tentu saja ini merugikan organisasi. Apalagi jika si penderita stres kerja ini jumlahnya banyak di suatu tempat (Rini, 2002).

Sebuah studi terhadap 46.000 karyawan menyimpulkan bahwa tekanan dan depresi dapat menyebabkan karyawan mencari perawatan medis untuk masalah fisik dan psikologis yang tidak jelas dan nyatanya dapat mengarah kepada kondisi kesehatan yang lebih serius. Biaya perawatan kesehatan pekerja yang mengalami tekanan tinggi adalah 46% (Dessler, 2007: 296)

Adapun dari berbagai faktor lingkungan eksternal dapat mengarah kepada tekanan pekerjaan. Ini meliputi jadwal kerja, kecepatan kerja, keamanan pekerjaan, rute ke dan dari pekerjaan, jumlah dan sifat pelanggan atau klien. Bahkan kebisingan termasuk orang yang berbicara dan bunyi dering telepon, berkontribusi kepada tekanan: 54% dari pekerja kantor dalam survei terbaru mengatakan bahwa kebisingan demikian sering mengganggu mereka (Dessler, 2007: 296).

Tekanan ini sangat memicu karyawan, begitu juga dalam kinerja wartawan. Wartawan merupakan karyawan bagi perusahaan pers. Kinerja mereka tidak sama dengan karyawan yang ada di perusahaan lain. Jam kerja yang tidak pasti dan kondisi lingkungan eksternal yang kurang mendukung.

Profesi wartawan tidak mengenal jam kerja yang pasti. Karena itu, ada yang menyatakan bahwa jam kerja wartawan adalah 24 jam. Artinya, jam berapa pun atau sedang apapun, apabila mendengar sebuah informasi, seperti kebakaran, kereta api terguling, pesawat jatuh, perampokan atau tragedi lainnya seorang wartawan yang baik harus mengejar sumber berita tadi. Kejadian seperti ini tidak selalu terjadi pada saat jam kerja di siang hari, tapi bisa berlangsung tengah malam tatkala ia tengah beristirahat di tempat tidurnya (Aceng, 2001 : 32).

Wartawan memiliki keahlian yang berbeda, oleh sebab itu wartawan mempunyai tugas sesuai dengan bidangnya. Wartawan di PT. Jawa Pos Kota Malang ada 11 wartawan yang ditugaskan pada bidang olahraga, pendidikan, ekonomi, politik, sosial budaya dan kriminal. Pada bidang kriminal memiliki tugas terberat daripada bidang yang lain karena luas wilayah yang tercover sangat luas serta keberagaman kasus yang ditangani.

Kriminal adalah suatu tindakan yang ada ketentuannya dalam undang-undang. Dan masing-masing negara berbeda. Kriminal juga bisa berarti perilaku yang tidak sesuai dengan norma masyarakat (Anderson, 1998 : 5)

Wartawan yang bertugas di bidang kriminal menghadapi kasus yang beraneka ragam karena bukan hanya tindakan pidana tapi peristiwa

kebakaran, bencana alam merupakan tugas mereka. Dalam istilah jurnalistik disebut *plotting*.

Stres ditentukan pula oleh individunya sendiri, sejauh mana ia melihat situasinya sebagai penuh stres. Reaksi-reaksi psikologis, fisiologis, dan dalam bentuk perilaku terhadap stres adalah hasil dari interaksi situasi dengan individunya yang mencakup ciri-ciri kepribadian yang khusus dan pola-pola perilaku yang didasarkan pada sikap, kebutuhan, nilai-nilai, pengalaman masa lalu, keadaan kehidupan dan kecakapan (antara lain inteligensi, pendidikan, pelatihan, pembelajaran).

Dengan demikian, faktor-faktor dalam diri individu berfungsi sebagai faktor pengaruh antara rangsang dari lingkungan yang merupakan pembangkit stres potensial dengan individu. Faktor pengubah ini yang menentukan bagaimana, dalam kenyataannya, individu bereaksi terhadap pembangkit stres potensial.

Orang yang berkepribadian introvert bereaksi lebih negatif dan menderita ketegangan yang lebih besar daripada mereka yang berkepribadian *extrovert*, pada konflik peran. Kepribadian yang *flexible* (orang yang lebih terbuka terhadap pengaruh dari orang lain sehingga lebih mudah mendapatkan beban yang berlebihan) mengalami ketegangan yang lebih besar dalam situasi konflik, dibandingkan dengan mereka yang berkepribadian rigid.

Kecakapan seseorang merupakan variabel yang ikut menentukan stres tidaknya suatu situasi yang sedang dihadapi, Jika seorang pekerja menghadapi masalah yang ia rasakan tidak mampu ia pecahkan, sedangkan situasi tersebut mempunyai arti yang penting bagi dirinya, situasi tersebut akan ia rasakan sebagai situasi yang mengancam dirinya sehingga ia mengalami stres. Ketidakmampuan menghadapi situasi menimbulkan rasa tidak berdaya. Sebaliknya jika merasa mampu menghadapi situasi orang justru akan merasa ditantang dan motivasinya akan meningkat.

Wartawan merupakan karyawan yang memiliki multi talenta. Mulai dari manajemen kerja, waktu, ketrampilan menulis, maupun kecakapan dalam berinteraksi. Hal ini memudahkan wartawan dalam mengelola stres. Namun, tetap didukung kebijakan perusahaan.

PT. Jawa Pos Radar Malang merupakan salah satu perusahaan pers yang bergerak di dunia pers dan penerbitan. Pasca masa reformasi dunia pers semakin marak, baik dalam tingkatan nasional maupun lokal. Demikian juga dengan profesi wartawan, banyak digeluti para aktivis pergerakan, masyarakat lokal maupun para akademisi. Dalam menghadapi persaingan dunia pers tersebut maka perusahaan harus meningkatkan kualitas penerbitan, yang mana hal ini terkait dengan kemampuan wartawan dalam mengolah suatu berita yang lebih baik dari

perusahaan pers lainnya. Jika wartawan bekerja secara optimal, maka akan diperoleh kualitas penerbitan yang tinggi, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dipandang perlu untuk mengadakan penelitian guna mengetahui: **ANALISIS MANAJEMEN STRES KERJA PADA WARTAWAN BIDANG KRIMINAL PT. JAWA POS RADAR MALANG**, karena apabila melihat waktu kerja profesi wartawan sangatlah padat. Hal ini memicu wartawan pada kondisi stres. Gejala-gejala stres yang muncul jika tidak segera ditangani maka akan berakibat pada stres kerja yang dapat menurunkan daya tahan tubuh dan berkurangnya konsentrasi dalam bekerja. Padahal disisi lain, wartawan dituntut untuk aktif dalam proses penerbitan terutama pencarian berita demi mencapai tujuan perusahaan pers.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari Latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang menyebabkan stres kerja pada wartawan bidang Kriminal PT. Jawa Pos Radar Malang ?
2. Upaya apa yang dilakukan wartawan Bidang Kriminal PT. Jawa Pos Radar Malang dalam mengelola stres kerja?

3. Upaya apa yang dilakukan oleh pihak perusahaan PT. Jawa Pos Radar Malang dalam mengelola stres kerja wartawan bidang wartawan bidang kriminal?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan stres kerja pada wartawan Bidang Kriminal PT. Jawa Pos Radar Malang
2. Untuk Mengetahui upaya yang dilakukan wartawan Bidang Kriminal PT. Jawa Pos Radar Malang dalam mengelola stres kerja
3. Untuk Mengetahui upaya yang dilakukan oleh pihak perusahaan PT. Jawa Pos Radar Malang dalam mengelola stres kerja wartawan bidang kriminal

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi berbagai pihak antara lain:

#### **1. Bagi Peneliti**

Dengan penelitian ini, diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan serta mampu memahami berbagai macam sifat dan karakteristik wartawan pada suatu perusahaan pers.

## **2. Bagi Akademisi**

Penelitian ini diharapkan mampu menjalin kerjasama antara pihak akademisi dengan pihak praktisi. Serta mampu memberikan tambahan khazanah keilmuan di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) MALIKI Malang.

## **3. Bagi Praktisi**

Bisa memberikan masukan kepada praktisi berupa informasi tentang penyebab stres kerja yang dialami wartawan. Sehingga stres kerja yang ada bisa diminimalisasikan dengan berbagai strategi manajemen stres kerja.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Kajian Empiris

Penelitian yang dilakukan oleh Mu'tamaroh Kurnianingsih Tahun 2008 dalam Pengaruh stres kerja terhadap produktivitas kerja pada karyawan Studi Kasus Pada PT. Sawahkarunia Agung Textile Karanganyar Jawa Tengah) melalui angket 84 responden karyawan. Hasil analisis diperoleh nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,851 (85%) menunjukkan variabel stres kerja lingkungan , stres kerja organisasi, dan stres kerja individu secara bersama-sama memiliki hubungan yang sangat kuat dengan produktivitas kerja.

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui faktor yang paling dominan mempengaruhi produktivitas kerja karyawan adalah stres kerja lingkungan ( $x_1$ ) dapat disimpulkan bahwa stres kerja lingkungan memberikan sumbangan terbesar dalam mempengaruhi produktivitas kerja karyawan PT. Sawahkarunia Agung Textile.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Novitasari Andraeni dalam "Pengaruh Stres Kerja terhadap motivasi kerja dan kinerja karyawan PT. H.M Sampoerna Tbk. Surabaya" untuk mengambil gelar master program pasca sarjana UNAIR Surabaya jurusan studi pengembangan SDA 2005, menjelaskan bahwa terdapat pengaruh

secara simultan antara stres kerja dengan kinerja dengan nilai  $F_{hitung} 2,757 > F_{tabel} 2,4324$ . Tidak adanya pengaruh secara simultan antara stres kerja dengan motivasi dengan nilai  $F_{hitung} 1,142 < F_{tabel} 2,4324$ . adanya pengaruh antara stres kerja dan motivasi dengan kinerja dengan nilai  $F_{hitung} 4,110 > F_{tabel} 2,3593$ . Dan variabel stres kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap motivasi dan kinerja. Hal ini berarti stres yang berlebihan akan menyebabkan karyawan tersebut frustrasi dan dapat menurunkan prestasinya, sebaliknya stres yang terlalu rendah menyebabkan karyawan tersebut tidak termotivasi dalam bekerja.

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

Nama	Judul	Kesimpulan
Mu'tamaroh Kurnianingsih Tahun 2008	Pengaruh stres kerja terhadap produktivitas kerja pada karyawan Studi Kasus Pada PT. Sawahkarunia Agung Textile Karanganyar Jawa Tengah)	Penelitian (Kuantitatif) melalui angket 84 responden karyawan. Hasil analisis diperoleh nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,851 (85%) menunjukkan variabel stres kerja lingkungan, stres kerja organisasi, dan stres kerja individu secara bersama-sama memiliki hubungan yang sangat kuat dengan produktivitas kerja. Dari hasil analisis regresi dapat diketahui faktor yang paling dominan mempengaruhi produktivitas kerja karyawan adalah stres kerja lingkungan ( $x_1$ ) dapat disimpulkan bahwa stres kerja lingkungan memberikan sumbangan terbesar dalam mempengaruhi produktivitas kerja karyawan PT. Sawahkarunia Agung Textile.

<p>Ni Nyoman Novitasari Andraeni Tahun 2007</p>	<p>Pengaruh Stres Kerja terhadap motivasi kerja dan kinerja karyawan PT. H.M Sampoerna Tbk. Surabaya</p>	<p>Penelitian (Kuantitatif) melalui angket 80 responden. Hasil analisisnya adalah Variabel stres kerja berpengaruh secara simultan dengan kinerja dengan nilai <math>F_{hitung} 2,757 &gt; F_{tabel} 2,4324</math>, variabel stres kerja tidak berpengaruh secara simultan dengan motivasi dengan nilai <math>F_{hitung} 1,142 &lt; F_{tabel} 2,4324</math>, adanya pengaruh antara stres kerja dan motivasi dengan kinerja dengan nilai <math>F_{hitung} 4,110 &gt; F_{tabel} 2,3593</math>, dan variabel stres kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap motivasi dan kinerja. Hal ini berarti stres yang berlebihan akan menyebabkan karyawan tersebut frustrasi dan dapat menurunkan prestasinya, sebaliknya stres yang terlalu rendah menyebabkan karyawan tersebut tidak termotivasi dalam bekerja.</p>
---	--	---

## 2.2 Kajian Teori

### 2.2.1. Wartawan

Profesi wartawan tidak mengenal jam kerja yang pasti. Karena itu, ada yang menyatakan bahwa jam kerja wartawan adalah 24 jam. Artinya, jam berapa pun atau sedang apapun, apabila mendengar sebuah informasi, seperti kebakaran, kereta api terguling, pesawat jatuh, perampokan atau tragedi lainnya seorang wartawan yang baik harus mengejar sumber berita tadi. Kejadian – kejadian seperti ini tidak selalu

terjadi pada saat jam kerja di siang hari, tapi bisa berlangsung tengah malam tatkala ia tengah beristirahat di tempat tidurnya (Aceng, 2001 : 32)

Wartawan adalah sebuah profesi. Dengan kata lain, wartawan adalah seorang *profesional*, seperti halnya dokter, bidan, guru, atau pengacara. Sebuah pekerjaan bisa disebut sebagai profesi jika memiliki empat hal berikut, sebagaimana dikemukakan seorang sarjana India, Dr. Lakshamana Rao:

1. Harus terdapat *kebebasan* dalam pekerjaan tadi.
2. Harus ada *panggilan dan keterikatan* dengan pekerjaan itu.
3. Harus ada keahlian (*expertise*).
4. Harus ada tanggung jawab yang terikat pada *kode etik* pekerjaan. (Assegaf, 1987 dalam [www.romeltea.wordpress.com](http://www.romeltea.wordpress.com))

Wartawan (Indonesia) sudah memenuhi keempat kriteria profesional tersebut, antara lain :

1. Wartawan memiliki kebebasan yang disebut kebebasan pers, yakni kebebasan mencari, memperoleh, dan menyebarkan gagasan dan informasi. UU No. 40/1999 tentang Pers menyebutkan, kemerdekaan pers dijamin sebagai hak asasi warga negara, bahkan pers nasional tidak dikenakan penyensoran, pembredelan, atau pelarangan penyiaran (Pasal 4 ayat 1 dan 2). Pihak yang mencoba menghalangi kemerdekaan pers dapat dipidana penjara maksimal dua tahun atau denda

maksimal Rp 500 juta (Pasal 18 ayat 1). Meskipun demikian, kebebasan di sini dibatasi dengan kewajiban menghormati norma-norma agama dan rasa kesusilaan masyarakat serta asas praduga tak bersalah (Pasal 5 ayat 1). Memang, sebagai tambahan, pada prakteknya, kebebasan pers sebagaimana dipelopori para penggagas *Libertarian Press* pada akhirnya lebih banyak dinikmati oleh pemilik modal atau *owner* media massa. Akibatnya, para jurnalis dan penulisnya harus tunduk pada kepentingan pemilik atau setidaknya pada visi, misi, dan rubrikasi media tersebut. Sebuah koran di Bandung bahkan sering “mengebiri” kreativitas wartawannya sendiri selain mem-*black list* sejumlah penulis yang tidak disukainya.

2. Jam kerja wartawan adalah 24 jam sehari karena peristiwa yang harus diliputnya sering tidak terduga dan bisa terjadi kapan saja. Sebagai seorang profesional, wartawan harus terjun ke lapangan meliputnya. Itulah *panggilan dan keterikatan* dengan pekerjaan sebagai wartawan. Bahkan, wartawan kadang-kadang harus bekerja dalam keadaan bahaya. Mereka ingin –dan harus begitu– menjadi orang pertama dalam mendapatkan berita dan mengenali para pemimpin dan orang-orang ternama.

3. Wartawan memiliki keahlian tertentu, yakni keahlian mencari, meliput, dan menulis berita, termasuk keahlian dalam berbahasa tulisan dan Bahasa Jurnalistik.
4. Wartawan memiliki dan menaati Kode Etik Jurnalistik (Pasal 7 ayat (2) UU No. 40/1999 tentang Pers). Dalam penjelasan disebutkan, yang dimaksud dengan Kode Etik Jurnalistik adalah Kode Etik yang disepakati organisasi wartawan dan ditetapkan oleh Dewan Pers.

### **2.2.2 Kode Etik Jurnalistik (KEJ)**

Kode Etik Jurnalistik (KEJ) pertama kali dikeluarkan PWI (Persatuan Wartawan Indonesia). KEJ itu antara lain menetapkan :

1. Berita diperoleh dengan cara yang jujur.
2. Meneliti kebenaran suatu berita atau keterangan sebelum menyiarkan (*check and recheck*).
3. Sebisanya membedakan antara kejadian (*fact*) dan pendapat (*opinion*).
4. Menghargai dan melindungi kedudukan sumber berita yang tidak mau disebut namanya. Dalam hal ini, seorang wartawan tidak boleh memberi tahu di mana ia mendapat beritanya jika orang yang memberikannya memintanya untuk merahasiakannya.

5. Tidak memberitakan keterangan yang diberikan secara *off the record (for your eyes only)*.
6. Dengan jujur menyebut sumbernya dalam mengutip berita atau tulisan dari suatu surat kabar atau penerbitan, untuk kesetiakawanan profesi.

Ketika Indonesia memasuki era reformasi dengan berakhirnya rezim Orde Baru, organisasi wartawan yang tadinya “tunggal”, yakni hanya PWI, menjadi banyak. Maka, KEJ pun hanya “berlaku” bagi wartawan yang menjadi anggota PWI. Namun demikian, organisasi wartawan yang muncul selain PWI pun memandang penting adanya Kode Etik Wartawan. Pada 6 Agustus 1999, sebanyak 24 dari 26 organisasi wartawan berkumpul di Bandung dan menandatangani Kode Etik Wartawan Indonesia (KEWI). Sebagian besar isinya mirip dengan KEJ PWI. KEWI berintikan tujuh hal sebagai berikut:

1. Wartawan Indonesia menghormati hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar.
2. Wartawan Indonesia menempuh tatacara yang etis untuk memperoleh dan menyiarkan informasi serta memberikan identitas kepada sumber informasi.
3. Wartawan Indonesia menghormati asas praduga tak bersalah, tidak mencampurkan fakta dengan opini, berimbang, dan selalu meneliti kebenaran informasi serta tidak melakukan plagiat.

4. Wartawan Indonesia tidak menyiarkan informasi yang bersifat dusta, fitnah, sadis, cabul, serta tidak menyebutkan identitas korban kejahatan susila.
5. Wartawan Indonesia tidak menerima suap dan tidak menyalahgunakan profesi.
6. Wartawan Indonesia memiliki Hak Tolak, menghargai ketentuan embargo, informasi latar belakang, dan *off the record* sesuai kesepakatan.
7. Wartawan Indonesia segera mencabut dan meralat kekeliruan dalam pemberitaan serta melayani Hak Jawab.

KEWI kemudian ditetapkan sebagai Kode Etik yang berlaku bagi seluruh wartawan Indonesia. Penetapan dilakukan Dewan Pers sebagaimana diamanatkan UU No. 40 Tahun 1999 tentang Pers melalui SK Dewan Pers No. 1/SK-DP/2000 tanggal 20 Juni 2000.

Penetapan Kode Etik itu guna menjamin tegaknya kebebasan pers serta terpenuhinya hak-hak masyarakat. Kode Etik harus menjadi landasan moral atau etika profesi yang bisa menjadi pedoman operasional dalam menegakkan integritas dan profesionalitas wartawan.

Pengawasan dan penetapan sanksi atas pelanggaran kode etik tersebut sepenuhnya diserahkan kepada jajaran pers dan dilaksanakan oleh organisasi yang dibentuk untuk itu. KEWI harus mendapat perhatian penuh dari semua wartawan. Hal itu jika memang benar-benar ingin

menegakkan citra dan posisi wartawan sebagai “kaum profesional”. Paling tidak, KEWI itu diawasi secara internal oleh pemilik atau manajemen redaksi masing-masing media massa (www.romeltea.wordpress.com)

### 2.2.3 Kriminal

Menurut Anderson dan Newman (1998 : 5) Kriminal adalah sesuatu yang oleh undang - undang didefinisikan sebagai kejahatan dan hal ini dikategorisasikan ke dalam beberapa tipe, dapat dilihat tabel di bawah ini:

**Tabel 2.2**  
**Tipe-tipe Kriminal**

<i>Types of Crimes</i>	<b>Contoh Kejahatan</b>
<i>crimes against persons</i>	Pembunuhan, penculikan, pemerasan
<i>crimes against public morality</i>	Protitisi, perzinaan, judi, mabuk, narkoba, pornografi, menucapkan kata - kata kotor
<i>crimes against justice and public administration</i>	Suap, sumpah palsu, melarikan diri,
<i>victimless crimes</i>	Judi, narkoba, sex bebas
<i>crimes against property or habitation</i>	Pembakaran, pencurian
<i>crimes against public order</i>	Pengembaraan, pengacauan
<i>white - collar crimes</i>	Penggelapan pajak, penggelapan uang bank, kejahatan computer, penggelapan uang asuransi
<i>crimes committed by government authorities</i>	Politik uang suap, penyiksaan, pembantaian/pembunuhan missal

Sumber : Anderson dan Newman (1998 : 5)

Beberapa tipe kejahatan diatas bukan berarti tindak kriminal semua termaktub di buku, tetapi beberapa tipe tersebut sangat representatif dengan contoh atau kategori perilaku di negara kita yang dikenal dengan sebutan tindak kriminal.

Menurut Kunarto (1996 : 13) untuk tiap 100 kejahatan yang tercatat dan dilaporkan, rata - rata angka kejahatan menurut jenis kejahatan yang spesifik adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.3**  
**Jenis - jenis kejahatan**

Jenis Kejahatan	Persentase dari total
Pencurian	72
Penganiayaan	12
Perampokan	5
Kejahatan obat bius	3
Penipuan, termasuk korupsi	3
Pembunuhan yang sengaja	1
Pembunuhan yang tidak sengaja	1
Perkosaan	1
Penyuapan	1
Penculikan	<1

Sumber : Kunarto (1996 : 13)

Sebagian besar literatur kriminologi menemukan bahwa angka kejahatan terpengaruh langsung oleh perubahan kebijakan dan situasi.apabila suatu penurunan angka kejahatan yang tercatat hasil usaha yang sukses, maka terdapat cukup banyak cerita sukses yang dapat

dijadikan contoh negara - negara yang ingin mengurangi angka kejahatan mereka. Hal itu terutama berlaku pada negara - negara yang memiliki karakteristik yang serupa. Harusnya dicatat bahwa suatu penurunan angka kejahatan tidak selalu berarti situasi semakin baik. Juga suatu penambahan belum tentu "buruk".

#### **2.2.4 Stres Kerja**

Dalam kehidupan modern yang semakin kompleks, manusia akan cenderung mengalami stres apabila ia kurang mampu mengadaptasikan keinginan-keinginan dengan kenyataan-kenyataan yang ada, baik kenyataan yang ada di dalam dirinya maupun di luar dirinya.

Segala macam bentuk stres pada dasarnya disebabkan oleh kekurangmengertian manusia akan keterbatasan-keterbatasannya sendiri. Ketidakmampuan untuk melawan keterbatasan inilah yang akan menimbulkan frustrasi, konflik, gelisah, dan rasa bersalah yang merupakan tipe-tipe dasar stres (Anoraga, 1992:107).

Oleh karena itu, alangkah baiknya jika kita mengetahui gejala-gejala stres. Cooper dan Straw (1995:8-15) mengemukakan gejala stres yang memiliki tanda-tanda berikut ini:

1. Fisik, yaitu nafas memburu, mulut dan kerongkongan kering, tangan lembab, merasa panas, otot-otot tegang, pencernaan terganggu, sembelit, letih yang tidak beralasan, sakit kepala, salah urat dan gelisah.

2. Perilaku, yaitu perasaan bingung, cemas dan sedih, jengkel, salah paham, tidak berdaya, tidak mampu berbuat apa-apa, gelisah, gagal, tidak menarik, kehilangan semangat, sulit konsentrasi, sulit berfikir jernih, sulit membuat keputusan, hilangnya kreatifitas, hilangnya gairah dalam penampilan, dan hilangnya minat terhadap orang lain.
3. Watak dan kepribadian, yaitu sikap hati-hati menjadi cermat yang berlebihan, cemas menjadi lekas panik, kurang percaya diri menjadi rawan, penjengkel menjadi meledak-ledak.

Sedangkan gejala stres di tempat kerja, yaitu meliputi:

1. Kepuasan kerja rendah.
2. Kinerja yang menurun.
3. Semangat dan energi menjadi hilang.
4. Komunikasi tidak lancar.
5. Pengambilan keputusan jelek.
6. Kreatifitas dan inovasi kurang.
7. Bergulat pada tugas-tugas yang tidak produktif.

Menurut Terry Beehr dan John Newman yang dikutip oleh Rini dalam e-psikologi.com (2002) gejala stres kerja dapat dibagi dalam 3 aspek, yaitu gejala psikologis, gejala psikis, dan perilaku dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 2.4**  
**Gejala Stres Kerja**

<b>Gejala Psikologis</b>	<b>Gejala Psikis</b>	<b>Gejala Perilaku</b>
Kecemasan, ketegangan	Meningkatnya detak jantung dan tekanan darah	Menunda ataupun menghindari pekerjaan / tugas
Bingung, marah, sensitif	Meningkatnya sekresi adrenalin dan non adrenalin	Penurunan prestasi dan produktivitas
Memendam perasaan	Gangguan gastrointestinal, misalnya gangguan lambung	Meningkatnya penggunaan minuman keras dan mabuk
Komunikasi tidak efektif	Mudah terluka	Perilaku sabotase
Mengurung diri	Mudah lelah secara fisik	Meningkatnya frekuensi absensi
Depresi	Kematian	Perilaku makan yang tidak normal
Merasa terasing dan mengasingkan diri	Gangguan kardiovaskuler	Kehilangan nafsu makan dan penurunan drastis berat badan
Kebosanan	Gangguan pernafasan	Meningkatnya agresifitas dan kriminalitas
Ketidakpuasan kerja	Lebih sering berkeringat	Meningkatnya kecenderungan perilaku berisiko tinggi
Lelah mental	Gangguan pada kulit	Penurunan kualitas hubungan interpersonal dalam keluarga dan teman
Menurunnya fungsi intelektual	Kepala pusing, migraine	Kecenderungan bunuh diri
Kehilangan daya konsentrasi	kanker	
Kehilangan spontanitas dan kreativitas	Ketegangan otot	
Kehilangan semangat hidup	Problem tidur	

Sumber: Rini, 2002

Masalah Stres kerja di dalam organisasi perusahaan menjadi gejala yang penting diamati sejak mulai timbulnya tuntutan untuk efisien

di dalam pekerjaan. Akibat adanya stres kerja tersebut yaitu orang menjadi *nervous*, merasakan kecemasan yang kronis, peningkatan ketegangan pada emosi, proses berfikir dan kondisi fisik individu. Selain itu, sebagai hasil dari adanya stres kerja karyawan mengalami beberapa gejala stres yang dapat mengancam dan mengganggu pelaksanaan kerja mereka, seperti: mudah marah dan agresif, tidak dapat relaks, emosi yang tidak stabil, sikap tidak mau bekerja sama, perasaan tidak mampu terlibat, dan kesulitan dalam masalah tidur.

Stres menurut Davis & Newstrom (1985:195) adalah suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses pikiran, dan kondisi fisik seseorang. Stres yang terlalu berat dapat mengancam kemampuan seseorang untuk menghadapi lingkungan. Orang yang mengalami stres bisa menjadi *nervous* dan merasakan kekhawatiran yang kronis.

Sedangkan menurut Robbins (2002:304) mendefinisikan stres sebagai suatu kondisi dinamik dalam mana seorang individu dikonfrontasikan dengan suatu peluang, kendala (*constraints*), atau tuntutan (*demands*) yang dikaitkan dengan apa yang sangat diinginkannya dan yang hasilnya dipersepsikan sebagai tidak pasti dan penting.

### **2.2.5 Faktor-faktor Penyebab Stres Kerja**

Stres merupakan fenomena *psikofisik* yang bersifat manusiawi, dalam arti bahwa stres itu bersifat inheren dalam diri setiap orang dalam menjalani kehidupannya sehari-hari. (Yusuf, 2004:90).

Sedangkan suatu kondisi yang cenderung menyebabkan stres disebut *stressor*.

Ada tiga sumber potensial terjadinya stres (Robbins, 2002:306) yaitu:

#### 1. Faktor Lingkungan

Ketidakpastian lingkungan mempengaruhi dari struktur suatu organisasi, ketidakpastian itu juga mempengaruhi tingkat stres dikalangan para karyawan dalam organisasi tersebut.

- a. ketidakpastian ekonomi mampu menciptakan perubahan dalam daur bisnis. Bila ekonomi itu mengerut, orang makin menjadi mencemaskan keamanan mereka. Ayunan ke bawah dalam ekonomi sering diiringi dengan pengurangan yang permanen tenaga kerja, pemberhentian massal sementara, gaji yang dikurangi, pekan kerja yang lebih pendek, dan sebagainya.
- b. ketidakpastian politik yang melanda Amerika Serikat dan Kanada ternyata mampu memunculkan stres. Meskipun mereka mempunyai pemerintah yang stabil, namun dengan adanya ancaman dan perubahan politik dapat memicu terjadinya stres.
- c. ketidakpastian teknologi merupakan tipe ketiga yang dapat menyebabkan stres. Komputer, robotika, otomatisasi, dan ragam-ragam lain dari inovasi teknologi merupakan ancaman bagi banyak orang dan menyebabkan mereka stres.

## 2. Faktor Organisasional

Banyak sekali faktor dalam organisasi yang dapat menimbulkan stres. Tekanan untuk menghindari kekeliruan atau menyelesaikan tugas dalam suatu kurun waktu yang terbatas, beban kerja yang berlebihan, seorang bos yang menuntut dan tidak peka, serta rekan kerja yang tidak menyenangkan merupakan beberapa contoh terjadinya stres.

### a. Tuntutan Tugas

Tuntutan tugas ini berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang mencakup desain pekerjaan individu (otonomi, keragaman tugas, tingkat otomatisasi) kondisi kerja, dan tata letak kerja fisik. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa kerja *shift* merupakan sumber utama stres bagi para pekerja pabrik. (Monk & Tepas dalam Munandar, 2001:383). Para pekerja shift lebih sering mengeluh tentang kelelahan dan gangguan perut daripada pekerja pagi / siang dan dampak dari kerja shift terhadap kebiasaan makan yang mungkin menyebabkan gangguan-gangguan perut. Pengaruhnya adalah emosional dan biologikal, karena gangguan ritme circadian dari tidur / daur keadaan bangun (*wake cycle*), pola suhu, dan ritme pengeluaran adrenalin.

### b. Tuntutan Peran

Tuntutan peran ini berhubungan dengan tekanan yang diberikan pada seseorang sebagai suatu fungsi dari peran tertentu yang dimainkan

dalam organisasi tersebut. Konflik peran menciptakan harapan-harapan hampir tidak bisa di rujukkan atau dipuaskan.

Menurut Munandar (2001:390) konflik peran timbul jika seorang tenaga kerja mengalami adanya:

- a) pertentangan antara tugas-tugas yang harus ia lakukan dan antara tanggung jawab yang ia miliki.
- b) tugas-tugas yang harus ia lakukan yang menurut pandangannya bukan merupakan bagian dari pekerjaannya.
- c) tuntutan-tuntutan yang bertentangan dari atasan, rekan, bawahannya, atau orang lain yang dinilai penting bagi dirinya.
- d) pertentangan dengan nilai-nilai dan keyakinan pribadinya sewaktu melakukan tugas pekerjaannya

#### c. Tuntutan Antar Pribadi

Tuntutan antar pribadi adalah tekanan yang diciptakan oleh karyawan lain. Kurangnya dukungan sosial dari rekan-rekan dan hubungan antar pribadi yang buruk dapat menimbulkan stres yang cukup besar, teristimewa di antara para karyawan dengan kebutuhan sosial yang tinggi.

#### d. Struktur Organisasi

Struktur organisasi ini yang menentukan tingkat *deferensiasi* (pembedaan) dalam organisasi, tingkat aturan dan pengaturan, dan

dimana keputusan diambil. Aturan yang berlebihan dan kurangnya partisipasi dalam keputusan mengenai seorang karyawan merupakan suatu contoh dari variabel struktural yang mungkin merupakan sumber potensial dari stres

#### e. Kepemimpinan Organisasi

Kepemimpinan organisasi menggambarkan gaya manajerial dari eksekutif senior organisasi. Beberapa pejabat eksekutif kepala menciptakan suatu budaya yang dicirikan oleh ketegangan, rasa takut, dan kecemasan. Mereka membangun tekanan yang tidak realistis untuk berprestasi dalam jangka pendek, memaksakan pengawasan yang berlebihan ketatnya dan secara rutin memecat karyawan yang tidak dapat mengikuti.

### 3. Faktor Individual

Lazimnya seorang individu bekerja 40-50 jam sepekan. Pengalaman dan masalah yang dijumpai orang diluar jam kerja yang lebih dari 120 jam tiap pekan dapat meluber ke pekerjaan. Faktor-faktor penyebabnya adalah isu keluarga, masalah ekonomi pribadi, dan karakteristik kepribadian yang inheren.

#### a. Isu Keluarga

Hubungan pribadi dengan keluarganya merupakan hubungan yang sangat berharga. Permasalahan-permasalahan dalam keluarga (kesulitan pernikahan, pecahnya suatu hubungan, dan kesulitan disiplin

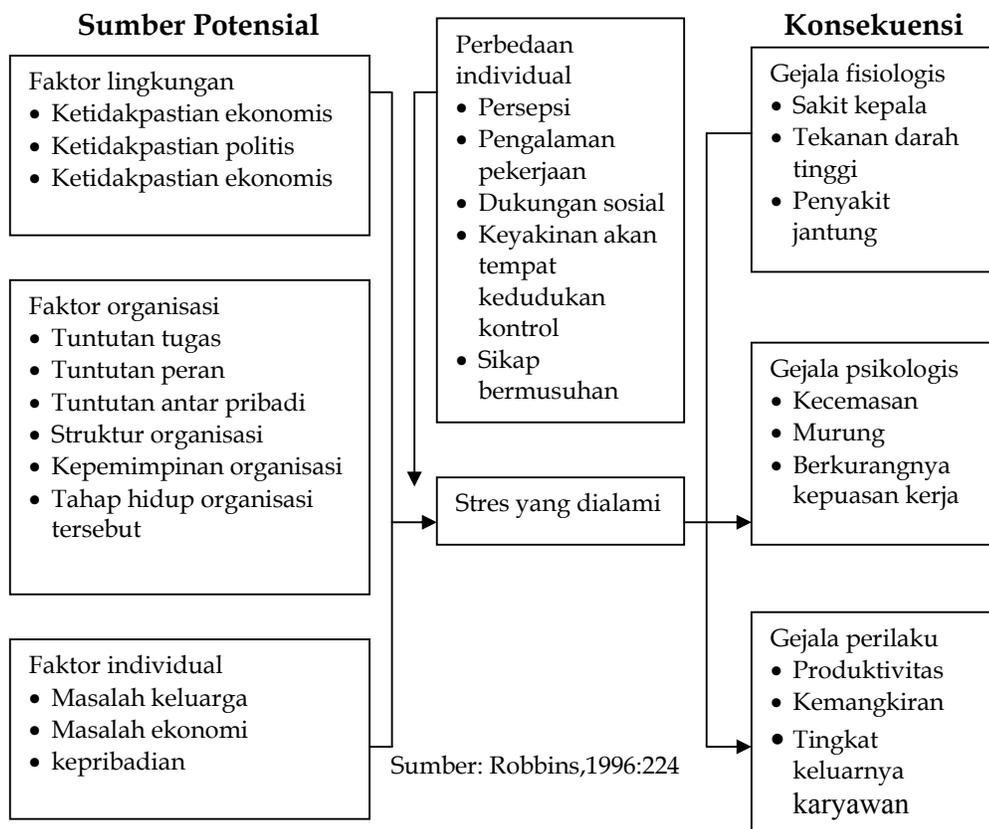
pada anak-anaknya) bisa menciptakan stres bagi karyawan dan terbawa ke tempat kerja.

#### b. Masalah Ekonomi

Masalah ekonomi yang diciptakan oleh individu yang terlalu merentangkan sumber daya keuangan mereka merupakan suatu perangkat kesulitan pribadi lain yang dapat menciptakan stres bagi karyawan dan mengganggu perhatian mereka terhadap pekerjaan.

Faktor-faktor stres diatas dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Model Stres**

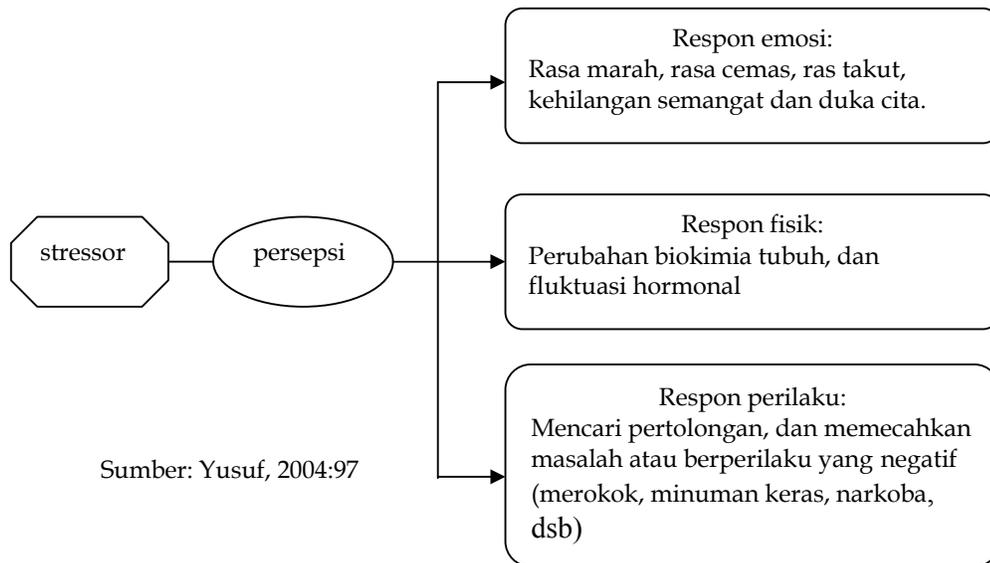


Menurut Yusuf (2004:96) faktor-faktor penyebab atau pemicu stres (*stressor*) dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok berikut:

1. *Stressor fisik biologik*, seperti: penyakit yang sulit disembuhkan, cacat fisik atau kurang berfungsinya salah satu anggota tubuh, wajah tidak cantik / ganteng, dan postur tubuh yang dipersepsi tidak ideal.
2. *Stressor psikologik*, seperti: *negative thinking*, frustrasi, sikap permusuhan, perasaan cemburu, konflik pribadi, dan keinginan diluar kemampuan.
3. *Stressor sosial*, (a) iklim kehidupan keluarga, seperti: broken home, perceraian, suami atau isteri meninggal, anak yang nakal, sikap dan perlakuan orangtua yang keras, tingkat ekonomi yang rendah dan salah satu keluarga mengidap gangguan jiwa. (b) faktor pekerjaan, seperti: kesulitan mencari pekerjaan, pengangguran, kena PHK, perselisihan dengan atasan, pekerjaan yang tidak sesuai dengan minat dan kemampuan serta penghasilan yang tidak sesuai dengan kebutuhan sehari-hari. (c) iklim lingkungan, seperti: maraknya kriminalitas, tawuran antar kelompok, harga kebutuhan bahan pokok yang mahal, kemarau yang panjang, suara bising.

Keterkaitan antara *stressor*, respon dan dampak stres dapat dilihat pada bagan berikut:

**Gambar 2.2**  
**Keterkaitan antara Stressor, Respon dan Dampak Stres**



### 2.2.6 Dampak Stres Kerja Bagi Perusahaan

Sebuah organisasi atau perusahaan dapat dianalogikan sebagai tubuh manusia. Jika salah satu dari anggota tubuh itu terganggu, maka akan menghambat keseluruhan gerak, menyebabkan seluruh tubuh merasa sakit dan menyebabkan individunya tidak dapat berfungsi secara normal. Demikian pula jika banyak diantara karyawan didalam organisasi mengalami stres kerja, maka produktivitas dan kesehatan organisasi itu akan terganggu.

Jika stres yang dialami organisasi atau perusahaan tidak kunjung selesai, maka sangat berpotensi mengundang penyakit yang lebih serius.

Bukan hanya individu yang bisa mengalami penyakit, organisasi pun dapat memiliki apa yang dinamakan penyakit organisasi.

Ada beberapa perilaku negatif karyawan yang berpengaruh terhadap organisasi. Yaitu berupa:

- a. Terjadinya kekacauan, hambatan baik dalam manajemen maupun operasional kerja
- b. Mengganggu kenormalan aktivitas kerja
- c. Menurunkan tingkat produktivitas
- d. Menurunkan pemasukan dan keuntungan perusahaan. Kerugian finansial yang dialami perusahaan karena tidak imbangnya antara produktivitas dengan biaya yang dikeluarkan untuk membayar gaji, tunjangan, dan fasilitas lainnya. Banyak karyawan yang tidak masuk kerja dengan berbagai alasan, atau pekerjaan tidak selesai pada waktunya entah karena kelambanan ataupun karena banyaknya kesalahan yang berulang. (Rini, 2002 dalam [www.e-psikologi.com](http://www.e-psikologi.com))

Begitu juga dengan munculnya stres bisa dalam sejumlah cara. Misalnya seorang individu yang mengalami tingkat stres yang tinggi dapat menderita tekanan darah tinggi, tukak lambung, lekas marah, sulit membuat keputusan, hilang selera makan, rawan kecelakaan. Semua ini dapat dibagi dalam tiga kategori umum: gejala fisiologis, psikologis, dan perilaku. (Robbins, 2002 : 309)

### 2.2.7 Manajemen Stres

Stres dalam pekerjaan dapat dicegah timbulnya dan dapat dihadapi tanpa memperoleh dampaknya yang negatif. Memanajemi stres berarti berusaha mencegah timbulnya stres, meningkatkan ambang stres dari individu dan menampung akibat fisiologikal dari stres.

Menurut Munandar (2001:401) memanajemi stres bertujuan untuk mencegah berkembangnya stres jangka pendek menjadi stres jangka panjang atau stres yang kronis. Kita tidak terlalu berhasil untuk mencegah stres.

Pandangan interaktif mengatakan bahwa stres ditentukan oleh faktor-faktor lingkungan dan faktor-faktor dari individunya. Dalam memanajemi stres dapat diusahakan untuk:

- a. Mengubah faktor-faktor di lingkungan agar tidak merupakan pembangkit stres
- b. Mengubah faktor-faktor dalam individu agar:
  1. Ambang stres meningkat, tidak cepat merasakan situasi yang dihadapi sebagai penuh stres
  2. Toleransi terhadap stres meningkat, dapat lebih lama bertahan dalam situasi yang penuh stres, tidak cepat menunjukkan akibat yang merusak dari stres pada badan. Serta dapat mempertahankan kesehatannya.

Menurut Robbins (2002:307) ada dua cara dalam mengelola stres, yaitu:

#### 1. Pendekatan Individual

Seorang karyawan dapat memikul tanggungjawab pribadi untuk mengurangi tingkat stresnya. Strategi individu yang telah terbukti efektif mencakup pelaksanaan teknik-teknik manajemen waktu, meningkatkan latihan fisik, pelatihan pengenduran (relaksasi) dan perluasan jaringan dukungan sosial.

#### 2. Pendekatan Organisasional

Beberapa faktor yang menyebabkan stres terutama tuntutan tugas dan peran serta struktur organisasi telah dikendalikan oleh manajemen. Dengan demikian faktor-faktor ini dapat dimodifikasi atau diubah. Strategi yang mungkin diinginkan oleh manajemen untuk dipertimbangkan antara lain perbaikan seleksi personil dan penempatan kerja, penggunaan penetapan tujuan yang realistis, perancangan ulang pekerjaan, peningkatan keterlibatan karyawan, perbaikan komunikasi organisasi dan penegakan program kesejahteraan korporasi.

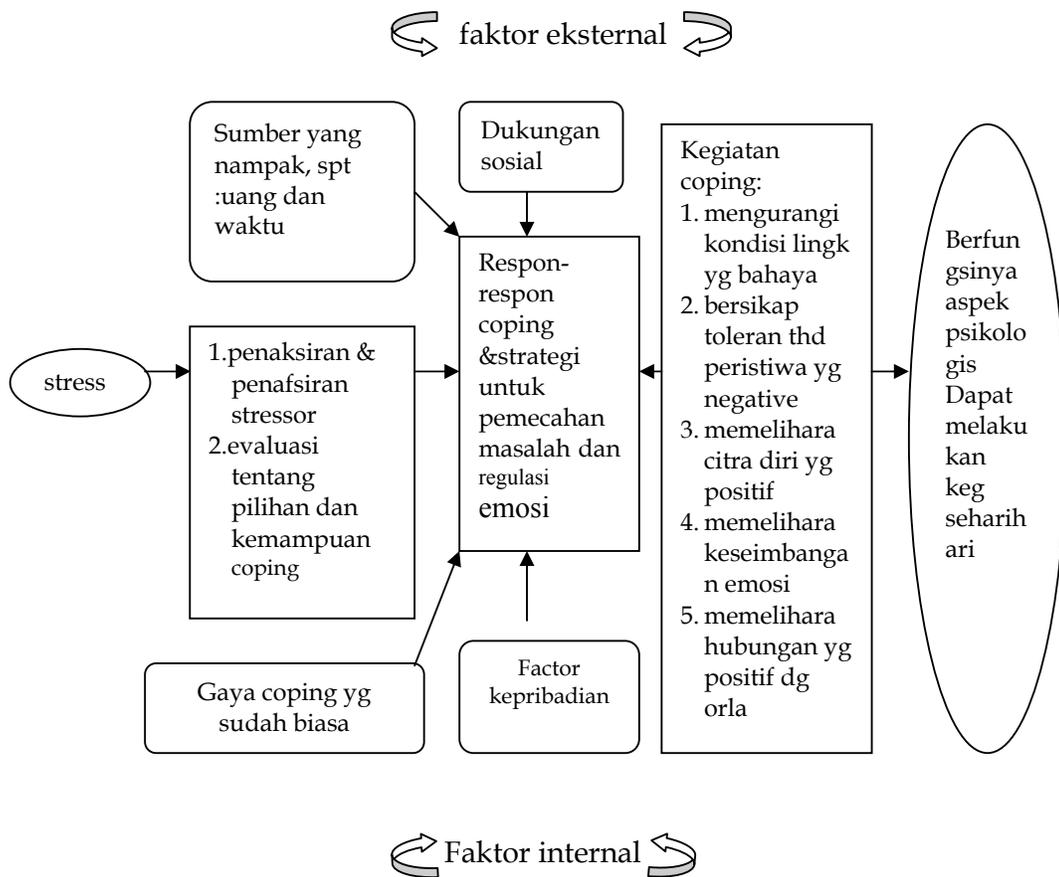
Sedangkan menurut Yusuf (2004: 115) pengelolaan stres disebut juga dengan istilah *coping*.

*Coping* adalah proses mengelola tuntutan (*internal atau eksternal*) yang ditaksir sebagai beban karena diluar kemampuan diri individu. *Coping*

terdiri atas upaya-upaya yang berorientasi kegiatan dan intrapsikis untuk mengelola tuntutan internal atau eksternal dan konflik.

Proses *coping* adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.3**  
**Proses *coping***



Sumber: Yusuf, 2004:115

Pada bagan di atas terlihat bahwa diantara faktor-faktor yang mempengaruhi *coping* sebagai upaya mereduksi atau mengatasi stres adalah dukungan sosial dan kepribadian. Karena dukungan sosial dapat

diartikan sebagai pemberian bantuan atau pertolongan terhadap seseorang yang mengalami stres dari orang lain yang memiliki hubungan dekat.

Sedangkan kepribadian seseorang tersebut juga sangat berpengaruh dalam upaya *coping* ini. Karena setiap individu mempunyai tipe dan karakteristik berbeda-beda.

### 2.2.8 Stres Dalam Perpektif Islam

Stres dari segi bahasa artinya tekanan. Sebagaimana Firman Allah dalam Surah al-Baqarah: 155

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ  
وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَدَشِيرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

*“Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.”*

Begitu juga dalam surah al-Baqarah: 214

أَمْ حَسِبْتُمْ أَن تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُم مَّثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِن قَبْلِكُمْ  
مَسَّتْهُمُ الْبَأْسَاءُ وَالضَّرَاءُ وَزُلُّوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ مَتَى  
نَصُرُ اللَّهُ ۗ أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ ﴿٢١٤﴾

*“Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk syurga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kamu? mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan*

(dengan bermacam-macam cobaan) sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya: "Bilakah datangnya pertolongan Allah?" Ingatlah, Sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat."

Dari dua ayat diatas Allah SWT telah mengingatkan kita bahwa dalam menjalani kehidupan kita akan selalu di uji serta diberinya cobaan untuk mengukur tingkat kesabaran kita.

Tekanan yang dialami oleh manusia kadang-kadang memberikan dampak yang positif. Misalnya saja dengan adanya tekanan seseorang mampu untuk bekerja keras, menuntut untuk kreatif dan inovatif serta mampu membentuk diri untuk meningkatkan kedisiplinan. Akan tetapi sebaliknya, jika seseorang tersebut tidak mampu untuk mengelola tekanan dengan baik, maka ia akan menanggung akibatnya secara emosi maupun fisiknya.

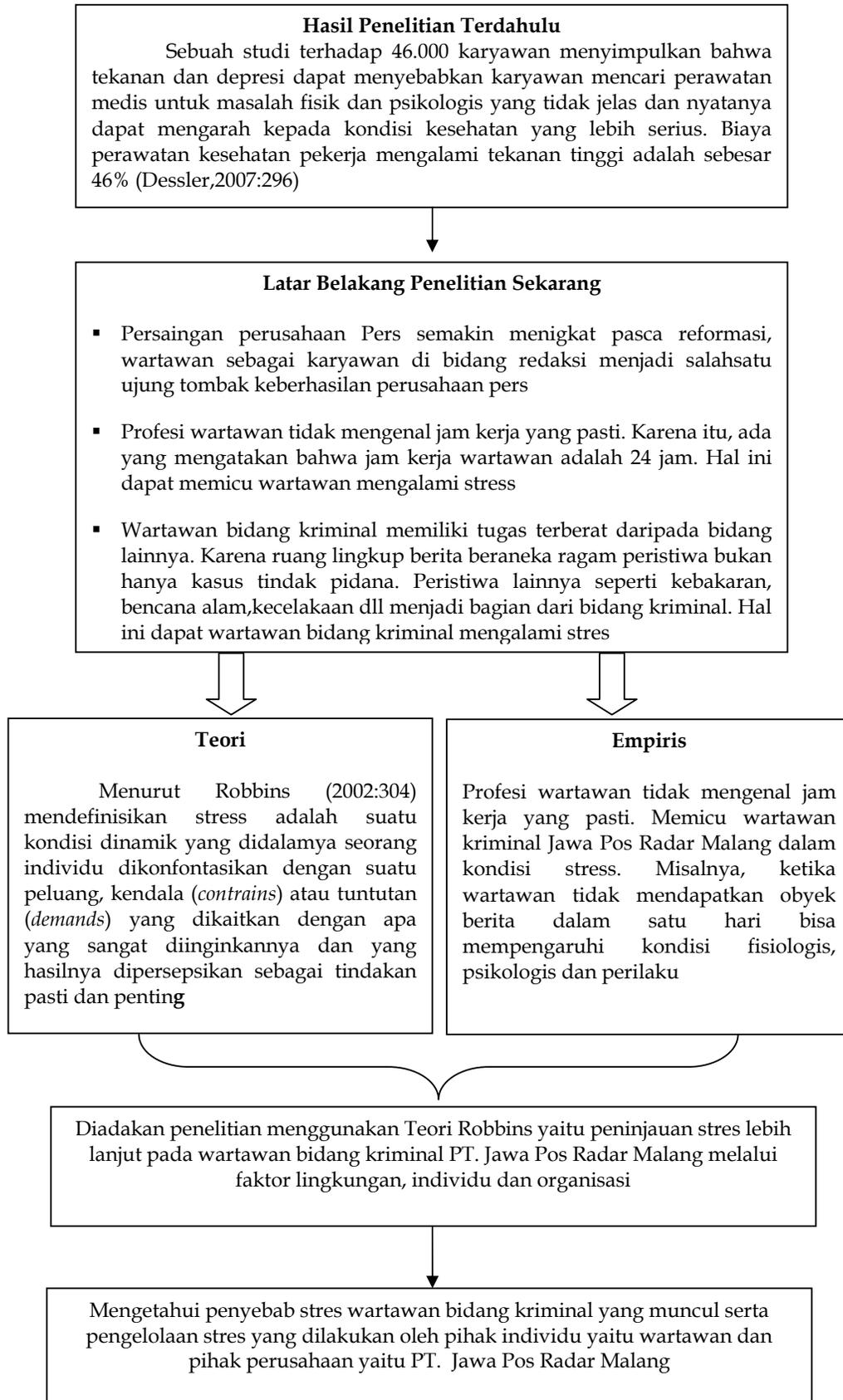
Namun, manusia diciptakan Allah SWT memiliki hati. Apabila hati manusia dalam keadaan baik maka baik pulalah seluruh tubuh. Stres yang muncul akan bisa dikelola dengan baik dan tidak akan menimbulkan pada hal - hal yang negatif pada fisik pula, apabila hatinya baik. Sebagaimana hadist dibawah ini:

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا عَنْ عَامِرٍ قَالَ سَمِعْتُ النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الْحَلَالُ بَيْنٌ وَالْحَرَامُ بَيْنٌ وَبَيْنَهُمَا مُشَبَّهَاتٌ لَا يَعْلَمُهَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ فَمَنْ اتَّقَى الْمُشَبَّهَاتِ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعَرْضِهِ وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ كَرَّاعٍ يَرْعَى حَوْلَ الْحِمَى يُوشِكُ أَنْ يُوَاقِعَهُ أَلَا وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمَى أَلَا إِنَّ حِمَى اللَّهِ فِي أَرْضِهِ

مَحَارْمُهُ أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

*“Diriwayatkan dari An-Nu‘man bin Basyir r.a : aku pernah mendengar Rasulullah Saw.bersabda,”Yang halal dan yang haram telah jelas, namun sebagian besar umat manusia tidak mengetahui bahwa diantara keduanya terdapat (syubhat) sesuatu yang meragukan. Siapapun yang meninggalkannya, ia telah menyelamatkan agamanya dan kehormatannya.dan orang yang menurutkannya bagaikan seorang pengembala yang mengembalakan (ternaknya) didekat (hima) padang rumput pribadi milik orang lain, dan kapan saja ia dapat terperangkap di dalamnya. (Wahai umatku)berhati – hatilah! Setiap raja memiliki hima dan hima kepunyaan Allah SWT di bumi ini. Hati – hatilah! Ada segumpal daging di dalam tubuh yang apabila gumpalan daging itu baik maka baik pulalah seluruh tubuh, dan bila gumpalan daging itu buruk maka buruk pulalah seluruh tubuh.segumpal daging itu adalah hati (qalb)” [1:49-S.A]*

## 2.3 Kerangka Berfikir



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Lokasi Penelitian**

Lokalisasi penelitian diartikan sebagai wilayah yang dijadikan objek penelitian. Adapun lokasi penelitian berada di jalan Arjuno 23 Malang.

### **3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Sehubungan dengan masalah yang diangkat oleh peneliti, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskripsi.

Menurut Moleong (2008:6) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan analisis statistic atau penelitian yang didasarkan pada upaya membangun pandangan yang diteliti dengan rinci dibentuk dengan kata - kata atau gambaran holistik.

Penelitian kualitatif bertujuan menganalisis dan menginterprestasikan Robbins (2002:302) sebagai alat untuk mengetahui manajemen stres pada wartawan bidang kriminal PT Jawa Pos Radar Malang.

Pendekatan Deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau

melukiskan keadaan subjek/objek peneliti (seseorang, lembaga, masyarakat, dll) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Soejono 1999:23)

Dalam penelitian ini peneliti hanya mendeskripsikan tentang faktor-faktor penyebab stres pada wartawan bidang kriminal serta pengelolaan stres tersebut dengan menggunakan teori Robbins pada wartawan bidang kriminal PT. Jawa Pos Radar Malang. Sehingga peneliti terjun langsung kelapangan untuk menggali data yang diperlukan. Kemudian data yang dihasilkan tersebut dianalisis oleh peneliti dan dijelaskan atau diuraikan dengan bahasa yang mudah dan sesuai dengan bahasan peneliti.

### **3.3 Data dan Sumber Data**

Data adalah segala peristiwa, fakta, keterangan dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi yang diperlukan untuk maksud tertentu. Sedangkan sumber data penelitian adalah:

#### **a. Data Primer**

Data ini berupa data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu :

- 1) Wartawan Bidang Kriminal Kota dan Kriminal Kabupaten
- 2) Redaktur Pelaksana
- 3) General Manager

## b. Data Sekunder

Sumber data kualitatif (Moleong, 2008:157-161) dibagi menjadi empat yaitu: kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik

### 1) Kata-kata dan tindakan

Kata-kata atau tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman, pengambilan foto atau film.

### 2) Data Tertulis

Data tertulis merupakan sumber data yang diambil melalui data buku, majalah ilmiah sumber baru arsip, dokumen. Dari data tersebut diatas peneliti dapat memperoleh data informasi yang berkaitan sebagai bahan penelitian, seperti informasi tentang wartawan yang diteliti.

### 3) Foto

Foto yang dapat dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri

#### 4) Statistik

Data statistic dapat membantu memberikan gambaran tentang tentang kecenderungan subjek pada latar penelitian

Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari dokumen resmi dan arsip - arsip pada PT. Jawa Pos Radar Malang.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Observasi

Observasi adalah cara terjun langsung kelapangan atau perusahaan dengan melihat fenomena yang sehubungan langsung dengan masalah yang dipaparkan melalui pengamatan dan pencatatan (Natsir,1999:212). Dalam hal ini, pengamatan penelitian lebih terfokus pada pihak wartawan bidang kriminal

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk memperoleh data dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan objek penelitian atau percakapan interview dengan subjek penelitian dengan maksud tertentu.

Secara konseptual pedoman wawancara ada dua macam, *Pertama:* wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang hanya memuat garis besar pernyataan yang akan ditanyakan. *Kedua:* wawancara

terstruktur yaitu wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *Chek List* (Faisal,1998:231).

Ada dua jenis wawancara/interview, yaitu wawancara berstruktur dimana alternatif jawaban yang diberikan kepada subyek telah ditetapkan terlebih dahulu dan wawancara/interview tak berstruktur dimana pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan sikap, keyakinan, subyek atau keterangan lainnya yang diajukan secara bebas kepada subyek penelitian (Zuriah, 2001:129).

Dalam penelitian ini peneliti lebih cenderung banyak menggunakan wawancara/interview tak berstruktur, karena hal ini lebih memberikan kebebasan dan keluasan hati kepada subjek penelitian sehingga tidak ada suasana terikat yang menjadikan subjek tegang dalam memberikan jawaban

Adapun pertanyaan yang diajukan dalam proses wawancara kepada subjek, secara garis besar akan mengungkap tentang bagaimana manajemen stres wartawan bidang kriminal PT. Jawa Pos Radar Malang

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan membaca dan mencatat dari dokumen-dokumen yang ada dan didapati dari objek penelitian (Arikunto,2000:134)

Dokumentasi tersebut antara lain : stuktur organisasi, sejarah, peraturan perusahaan dan data yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrument penelitian adalah merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam menyimpulkan data untuk mempermudah proses penelitian agar mendapat hasil yang baik, data yang lebih cermat, lengkap dan sistematis. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peneliti Sendiri

Peneliti sebagai instrument penelitian melakukan sendiri dengan kemampuannya terhadap objek yang dituju yang berhubungan dengan masalah peneliti.

2. Teori Robbins

Hal ini teori Robbins peneliti jadikan acuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab stres pada wartawan bidang kriminal serta manajemen stres yang dilakukan.

3. Pedoman Wawancara

Merupakan pertanyaan yang akan ditanyakan berkaitan dengan objek peneliti. Dengan pedoman wawancara diharapkan dapat

dijadikan acuan untuk membantu dan mempermudah peneliti dalam menganalisa data.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif menurut Moleong (2008:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis dalam penelitian ini berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Humerman (1992:16) menjelaskan bahwa analisis kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

#### **1. Reduksi data**

Reduksi Data dapat diartikan sebagai proses pemilihan (hal-hal yang pokok yang fokus dengan peneliti) pemusatan pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan - catatan tertulis di lapangan.

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis, ia merupakan bagian dari analisis.

## 2. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang apa terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

Dengan demikian seseorang menganalisis dapat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyaji sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

## 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi dari data yang muncul dengan melakukan uji kebenarannya.

Dari permulaan pengumpulan data, seseorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda mencatat keteraturan, pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin alur sebab akibat, dan proporsi, penarikan kesimpulan. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Dalam pengumpulan data, juga mempertimbangkan model *triangulasi* yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi) dari berbagai sumber (orang, waktu dan tempat) yang berbeda

## **BAB 1V**

### **PAPARAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Paparan Data**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat PT. Jawa Pos Radar Malang**

PT. Jawa Pos didirikan oleh The Chung Shen, seorang pegawai salah satu bioskop di Surabaya pada tahun 1949. Pada tahun berikutnya dia juga menerbitkan beberapa Koran berbahasa Mandarin, Belanda dan Inggris.

Tahun 1982, oplah Jawa Pos tinggal 6.800 eksemplar akibat menghadapi banyak masalah, diantaranya karena “Pak The” (nama panggilan Mr. Chun Shen) yang sudah berusia 83 tahun. Sementara dari 3 anaknya, tak satupun yang mengurus Jawa Pos. Oleh sebab itulah Pak The menjual perusahaan ini kepada PT Grafiti Pers penerbit majalah Tempo dengan Eric F.H Samola sebagai Presiden Direktur.

Tak satupun ingin mengambil alih Jawa Pos melebihi yang dilakukan Eric F.H Samola pada tahun 1982. Samola adalah pencipta fondasi manajemen Jawa Pos baru. Mengingat domisinya di Jakarta, Samola menunjuk Dahlan Iskan yang saat itu sebagai reporter Tempo di Jawa Timur untuk menjalankan rutinitas harian baru tersebut.

Justru di Tangan Dahlan Iskan inilah Jawa Pos berkembang melebihi induknya. Tempo. Bahkan dikatakan" Jawa Pos adalah Dahlan Iskan" Hal ini disebabkan karena ia banyak membawa ide baru, diantaranya gaya penulisan yang dijuluki "*new-telling*", sebuah gaya yang ketika itu baru bagi dunia *pers* Indonesia. Sehingga memudahkan pembaca memahami isi.

Ide baru Dahlan Iskan adalah menjadikan Jawa Pos sebagai koran pertama di Indonesia yang menggunakan komputer di ruang wartawan dan koran pertama yang dicetak warna setiap hari (1986). Belakangan, Jawa Pos menjadi Koran pertama yang diterbitkan dalam beberapa bagian dan terbit di hari libur.

Selain itu, Jawa Pos memprakarsai teknologi cetak jarak jauh di Indonesia dan saat ini dicetak di enam kota yaitu Banjarmasin, Solo, Surabaya, Banyuwangi, Balikpapan dan Jakarta dalam waktu bersamaan. Divisi percetakannya berkembang dan memperbanyak mesin cetak untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas. Beberapa mesin juga dipergunakan untuk koran lain di bawah bendera Grup Jawa Pos.

Pada tahun 2000, Jawa Pos menerima penghargaan *Customer Satisfaction Award* dari SWA (salah satu majalah bisnis yang berpengaruh di Indonesia) yang bekerjasama dengan *Frontier* (Sebuah institusi penelitian pemasaran). Pembacanya

digambarkan sebagai pembaca “fanatic”. Hal ini tak lepas dari pelayanan perusahaan yang sangat baik, kedekatan kepada para pembacanya, gaya jurnalisme “komunitas” dan aktivitas kreatifnya yang banyak melibatkan masyarakat secara langsung.

Penelitian yang dilakukan bahwa RMI (Riset Marketing Indonesia) pada tahun 2000 menunjukkan bahwa 68,6 persen orang dewasa di Surabaya membaca Jawa Pos. Oplah tahun 2000 mencapai 400.000 eksemplar dengan distribusi terbesar kedua di Indonesia. Jawa Pos juga merambah hingga ke Hongkong, Brunei Darussalam, Kuala Lumpur dan Makkah-Madinah. Meskipun berpusat di Surabaya, sejumlah staf redaksi berada di Jakarta untuk membuat liputan nasional sebagus koran lain. Setiap hari Jawa Pos diterbitkan dalam empat seksi yang berbeda, yaitu Jawa Pos Metropolis, Olahraga dan Deteksi. Tujuannya membangun pembacanya 10-15 tahun mendatang.

Ketika banyak Koran bangkrut akibat krisis ekonomi di akhir 1998, Jawa Pos justru agresif menerbitkan koran baru di seluruh wilayah Indonesia, mendirikan pabrik kertas, membangun sebuah pencakar langit, memasuki bisnis *dotcom* dan membeli mesin cetak baru.

Tetapi sempat jatuh sehingga bisnis *dotcom*-nya diserahkan, 13 bank kecil dijual dan rencana membeli hotel dihentikan.

Jumlah halaman yang diterbitkan setiap hari juga dikurangi dari 28 menjadi 16 halaman. Ukuran Koran diperkecil, dari Sembilan kolom menjadi tujuh kolom. Gaji para manajer dipotong secara signifikan dan mobil mewah sementara disisihkan.

Tahun 1999, Jawa Pos kembali bangkit, penghasilan dan keuntungannya lebih tinggi dibandingkan puncak yang pernah dicapai saat krisis sebelum menerpa. Tahun 2000, Jawa Pos terbit menjadi 32 halaman. Tahun 2001, Jawa Pos meningkatkan kapasitas produksi pabrik kertasnya, sekaligus berhasil menyelesaikan konstruksi gudang 21 tingkat di Graha Pena Jawa Pos.

Tiba hal lain yang dilakukan Jawa Pos dalam mempertahankan pasar adalah membentuk komisi Ombudsmen "*tekat sayang*" dan mendukung Otonomi Daerah. Tugas Komisi Ombudsmen adalah menelaah keluhan pembaca tentang isi demi kepuasan pelanggan. Komisi ini terdiri atas 25 anggota, mewakili jenis pembaca yang berbeda (pengusaha, kelompok aktivis wanita, praktisi hukum, ahli medis dan lain sebagainya)

Tekatek Sayang (Tak Kenal Maka Tak Sayang) dibuat untuk mempromosikan interaksi sosial antara etnik Cina dan mayoritas. Pada Jawa Pos juga terdapat satu halaman yang diterbitkan dalam

Bahasa Mandarin. Hal ini adalah pertama di Indonesia dan menjadi halaman yang sangat populer untuk dibaca.

Jawa Pos mendirikan sebuah institusi penelitian yang disebut Pro Otonomi. Institute ini akan meranking daerah dan memberikan penghargaan kepada daerah yang paling maju. Institut ini juga meranking daerah yang mempunyai resiko paling tinggi.

Dengan demikian, masing-masing daerah akan bersaing untuk menciptakan kondisi terbaik bagi perusahaan baik lokal ataupun dalam negeri untuk berinvestasi. Program ini telah diuji di Jawa Pos tahun 2001. Berkenaan dengan usaha peningkatan oplah.

Penjualan telah dibuka kantor perwakilan atau biro untuk wilayah Malang dengan mengambil tempat di jalan Kaliurang 57 Malang, dengan berkantor di rumah tokoh pers Malang, Bapak Bun Soepardi pada tanggal 1 Juli 1997, dalam perkembangan selanjutnya harian umum Jawa Pos biro Malang yang kemudian dengan nama Jawa Pos Radar Malang sering mengalami perpindahan alamat kantor operasional, perpindahan ini dikarenakan Jawa Pos Radar Malang masih dalam tahap pencarian lokasi yang strategis berdasarkan tinjauan dari segi ekonomi.

Setelah mengalami beberapa kali perpindahan alamat kantor, akhirnya harian umum Jawa Pos Radar Malang menetap di jalan Arjuno No.23 Malang pada tanggal 24 April 1998, meskipun pada bulan April 2004 pindah ke jalan Arjuno N0.30 Malang. Perpindahan ini bersifat sementara karena Jawa Pos Radar Malang jalan Arjuno No 23 sedang mengalami renovasi.

Jawa Pos Radar Malang sendiri merupakan anak perusahaan dari Jawa Pos yang berpusat di Graha Pena lantai 4-5 Jalan Ahmadyani 88 Surabaya. Jawa Pos Radar Malang mulai berdiri sendiri pada tanggal 9 September 1999 yang berlokasi di Jalan Arjuna No.23 Malang, yang sebelumnya Radar Malang merupakan salah satu dari bagian dari Malang Pos.

Pada Tanggal 1 April 2001 untuk mengawali reformasi dan otonomi daerah Jawa Pos Radar Malang mulai menetapkan manajemen baru yang semuanya diatur bagiannya sendiri sesuai dengan ketentuan manajemen Jawa Pos Radar Malang yang baru dan berlaku hingga saat ini. Sekaligus, perubahan nama menjadi PT Malang Intermedia Pers, namun masyarakat lebih mengenal Jawa Pos Radar Malang.

#### 4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

PT. Malang Intermedia Pers atau Radar Malang berbekal slogan “Mengawal Reformasi dan Otonomi Daerah” memaparkan visi dan misi perusahaan sebagai berikut

1) Visi

Media yang menjembatani informasi antar pemerintah dengan masyarakat serta mengawasi jalannya penegakan reformasi dan otonomi daerah

2) Misi

a. Misi Ideologi

Mendorong terciptanya kerukunan antar umat beragama

b. Misi Politik

Pihak control atas pemerintah daerah agar dapat mewakili rakyat

c. Misi Ekonomi

Menjadi bagian masyarakat yang dapat menciptakan lapangan kerja

d. Misi Sosial Budaya

Menumbuhkan sikap rasa cinta terhadap kebudayaan  
Kota Malang

#### **4.1.3 Lokasi Jawa Pos Radar Malang**

Lokasi perusahaan adalah tempat dalam melakukan segala aktivitas dan berproduksi. Keputusan untuk menempatkan suatu lokasi perusahaan pada suatu tempat tertentu memiliki peranan terhadap kelancaran usaha yang dilakukan. Adapun lokasi PT Jawa Pos Radar Malang terletak di Jalan Arjuno 23 Malang.

#### **4.1.4 Bentuk Umum Perusahaan**

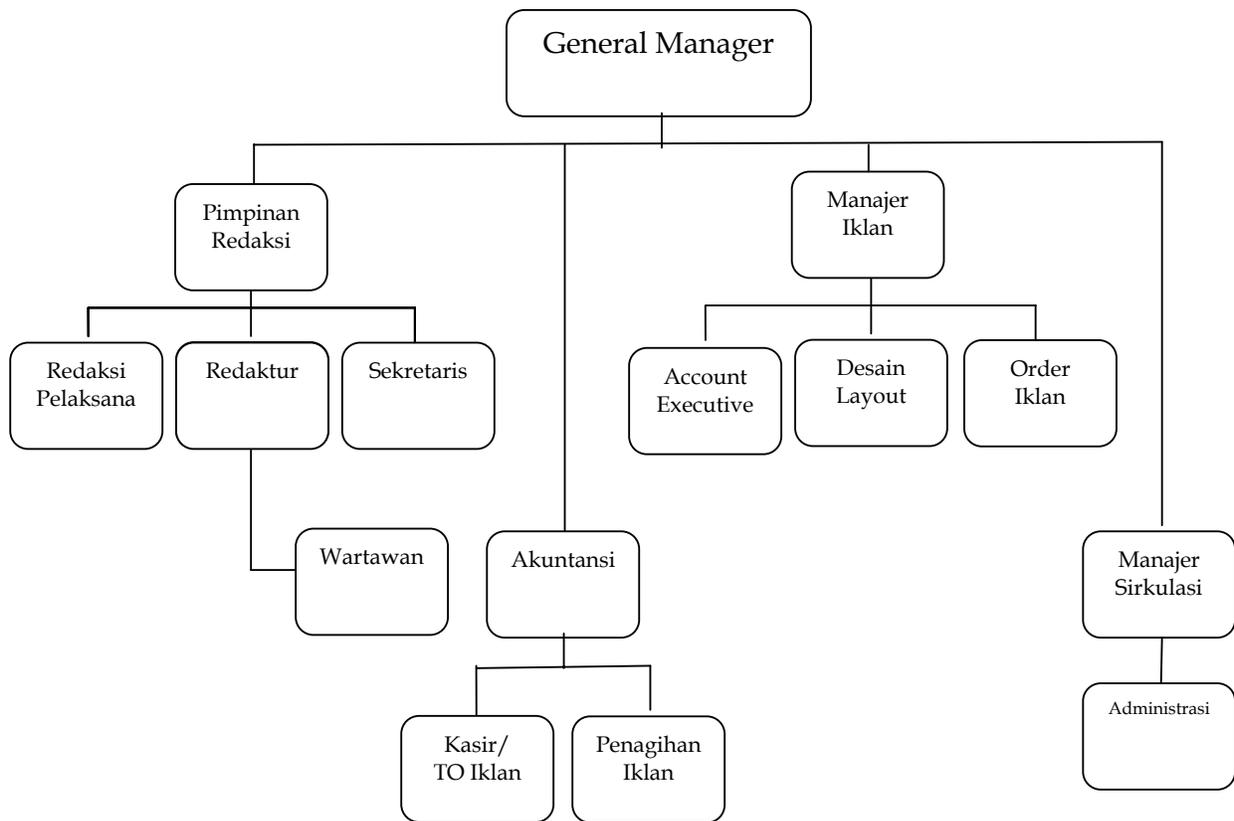
Tanggal 1 April ditetapkan sebagai hari ulang tahun Jawa Pos Radar Malang. Harian Jawa Pos Radar Malang bersifat umum dan mengutamakan pemberitaan daerah Malang dan sekitarnya, dengan pertimbangan guna terciptanya surat kabar yang bersifat lokal dan pemasaran yang lebih bersifat khusus. Jawa Pos Radar Malang merupakan perusahaan yang berbentuk PT, nama telah diganti dengan PT. Malang Inter media Pers, namun masyarakat masih menyebutnya dengan nama Jawa Pos Radar Malang

#### **4.1.5 Struktur Organisasi**

Struktur Organisasi yang ada pada Jawa Pos Radar Malang berbentuk garis atau lini. Pada struktur ini kewenangan serta

tanggungjawab berjalan secara vertikal, melalui saluran tunggal yang berada dibawah masing-masing satu bagian jenjang yang ada di atasnya. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi PT. Jawa Pos Radar Malang**



*Sumber: Radar Malang, 2009*

#### **4.1.6 Uraian Jabatan (*Job Description*)**

##### **Tugas dan Wewenang**

Adapun tugas dan wewenang yang ada pada PT. Intermedia Pers atau Radar Malang

##### 1) General Manager

General Manager bertugas untuk :

- a) Memimpin dan mengarahkan kegiatan kerja pada bagian yang berada dibawahnya
- b) Mengantur kelancaran, ketertiban dan keberhasilan pada bagian yang dipimpinya.

General manager juga memiliki kewenangan sebagai berikut:

- a) Menentukan kebijakan yang diperlukan untuk kelancaran pekerjaan dan kebijakan yang telah ditetapkan.
- b) Melakukan evaluasi atas hasil kerja pada bagian yang ada dalam perusahaan

Selain itu general manager memiliki tanggung jawab terhadap:

- a) Hasil kerja pada tiap – tiap bagian dibawahnya
- b) Kelancaran proses kerja pada tiap – tiap bagian dibawahnya

##### 2) Pimpinan Redaksi

Pimpinan redaksi bertugas:

- a) Memimpin, mengelola, dan mengarahkan kebijakan mengenai pemberitaan
- b) Mengatur kelancaran dan keberhasilan kegiatan yang dipimpinnya
- c) Memimpin dan mengarahkan kegiatan kerja bagian dibawahnya seperti wartawan, redaktur, dan sekretaris redaktur.

#### Wewenang Pimpinan Redaksi

- a) Menentukan isi koran, baik pemberitaan, tulisan maupun gambar yang akan dimuat
- b) Memberikan koreksi atas berita yang diterbitkan
- c) Menentukan kebijakan yang diperlukan sehingga hasil kerja tidak menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan

#### Tanggung jawab pimpinan redaksi:

- a) Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan redaksional dan wajib melayani hak dan kewajiban koreksi
- b) Bertanggung jawab terhadap pihak internal dan eksternal perusahaan dan segala sesuatu yang akan diterbitkan

#### 3) Sekretaris Redaksi

##### Sekretaris redaksi bertugas:

- a) Mengkoordinir seluruh kegiatan kesekretariatan redaksi
- b) Memberikan pelayanan fasilitas yang diperlukan oleh redaktur maupun wartawan

- c) Mencatat dan membukukan surat-surat yang masuk

Wewenang sekretaris redaksi :

- a) Menyiapkan dan mengalokasikan anggaran bagi redaksi dan wartawan
- b) Menjawab surat-surat yang masuk dalam kaitannya dengan tugas redaksional.

Tanggung jawab sekretaris redaksi yaitu bertanggung jawab atas kelancaran kegiatan yang ada dalam perusahaan.

#### 4) Redaktur Pelaksana

Redaktur pelaksana bertugas untuk :

- a) Membuat perencanaan isi materi yang akan dimuat dalam koran baik berita, foto, maupun iklan
- b) Mengkoordinir para redaktur dengan publikasi masing-masing, termasuk design grafis dan produksi
- c) Memeriksa dan mengkoreksi hasil kerja redaksi
- d) Mengawasi kelancaran dan alur naskah secara timbal balik dari reporter ke redaksi, ke redaktur bahasa, dan final cek untuk kemudian dialurkan ke design grafis dan produksi

Wewenang redaktur pelaksana:

- a) Berhak menolak hasil kerja redaksi yang dianggap tidak layak

- b) Memimpin rapat pelaksanaan dan rapat evaluasi
- c) Melakukan evaluasi atas kerja dari para redaktur dalam bentuk kredit poin secara tetap dan periodic

Tanggung jawab redaktur pelaksana:

- a) Bertanggung jawab terhadap isi dan berita yang dimuat dalam koran
- b) Bertanggung jawab kepada pimpinan redaksi atas kerja redaktur

5) Redaktur

Redaktur bertugas untuk :

- a) Melakukan pengeditan untuk materi yang akan dimuat
- b) Mengedit tulisan yang masuk dan melakukan *rewriting* baik yang datang dari luar maupun reporter yang diberi penugasan

Wewenang redaktur adalah :

- a) Mengajukan tulisan dari luar atas hasil kerja reporter yang dianggap tidak layak
- b) Mengajukan usulan mengenai berita, ulasan atau artikel yang dibawah wewenangnya

Tanggung jawab redaktur antara lain :

- a) Bertanggung jawab terhadap rubrikasi yang diasuhnya
- b) Bertanggung jawab terhadap pimpinan redaksi atas hasil kerjanya

## 6) Wartawan

Wartawan bertugas untuk :

- a) Mencari berita di lapangan
- b) Melaporkan dan menulis berita yang sudah didapatkannya
- c) Mengambil gambar mengenai kejadian-kejadian yang bisa mendukung berita yang dilaporkan

Wewenang wartawan :

- a) Menentukan berita dan gambar yang akan dimuat
- b) Menolak penugasan yang diberikan oleh pimpinan redaksi untuk meliput suatu kejadian

Tanggung jawab wartawan : bertanggung jawab terhadap berita yang telah dimuat baik kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan.

## 7) Keuangan

Keuangan bertugas untuk :

- a) Menghimpun perencanaan anggaran pendapatan dan belanja perusahaan
- b) Memimpin penyusunan laporan keuangan
- c) Menyusun pembukuan rekening bank
- d) Mencari alternatif sumber-sumber dana yang bisa menambah pemasukan perusahaan

- e) Mengawasi keluar masuk surat-surat berharga perusahaan

Wewenang bagian keuangan adalah :

- a) Mengambil keputusan untuk menolak atau menyetujui pembayaran
- b) Menyelesaikan dan menandatangani cek, giro, bilyet, surat pemindah bukuan, faktur, kuitansi dan pembukuan pajak.

Tanggung jawab keuangan antara lain :

- a) Bertanggung jawab atas semua informasi yang telah dibuat
- b) Bertanggung jawab atas kebenaran dan ketepatan pencatatan rekening, laporan keuangan dan bertanggung jawab atas kekayaan perusahaan.

## 8) Iklan

Tugas bagian iklan antara lain :

- a) Mengetahui dan mengerti sensitivitas pasar
- b) Menerima pengorderan iklan
- c) Memimpin penyusunan rencana kerja bagian pemasaran iklan.
- d) Memahami keadaan pasar dan dapat melakukan penyesuaian secara tepat
- e) Melakukan design iklan sesuai order.

Kewenangan bagian iklan yaitu mengatur pelaksanaan kerja bagian pemasaran

Tanggung jawab bagian iklan :

- a) Bertanggung jawab kepada general manager atas hasil kerja bagian pemasaran iklan.
- b) Bertanggung jawab atas tingkat *area covering* atas pemasaran iklan.

Beberapa divisi di bagian iklan antara lain :

- a) Account Executive (AE)  
Mencari pemasang iklan sebanyak mungkin, melakukan personal selling dan memberikan layanan pemasangan iklan dengan baik
- b) Design grafis/ layout  
Mendesain iklan sesuai dengan permintaan pemasang iklan, menerima order desain iklan
- c) Order iklan  
Menerima order pemasangan iklan yang masuk, menjadwalkan order iklan yang akan dimuat, melayani perubahan materi iklan.
- d) Penagihan iklan  
Menagihkan pembayaran/ sisa pembayaran iklan yang sudah jatuh tempo, membantu periklanan yang datang ke kantor, meneliti order pemasangan iklan yang belum membayar.

9) Pemasaran/ sirkulasi

Bertugas untuk :

- a) Mengadakan penelitian pasar
- b) Melakukan percetakan sekaligus pemasaran Koran
- c) Memimpin penyusunan rencana kerja bagian sirkulasi

Wewenang bagian sirkulasi :

- a) Mengatur kegiatan kerja di bagian sirkulasi
- b) Mengajukan usul mengenai sirkulasi kepada pimpinan perusahaan

Tanggung jawab bagian sirkulasi :

- a) Bertanggung jawab kepada general manager mengenai hasil kerja bagian sirkulasi
- b) Bertanggung jawab atas kelancaran proses sirkulasi.

#### 4.1.7 Data Personalia

##### 1) Jumlah Karyawan

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Karyawan**

No	Jabatan	Jumlah Karyawan
1	General Manager	1 Orang
2	Manager Uklan	1 Orang
3	Pimpinan Redaksi	1 Orang
4	Pimpinan Perusahaan	1 Orang
5	Pimpinan Pemasaran	1 Orang
6	Pimpinan Umum Perusahaan	1 Orang
7	Wakil Pimpinan Umum Perusahaan	1 Orang
8	Accounting	1 Orang
9	Iklan	5 Orang
10	Marketting	6 Orang
11	Redaksi	5 Orang

12	Redaktur	7 Orang
13	Wartawan	11 Orang
14	Umum	12 Orang
15	Lay Out	10 Orang

Sumber Data :*Radar Malang 2009*

## 2) Jenis karyawan

Jenis Karyawan yang digunakan di Jawa Pos Radar Malang terdiri dari tiga bagian yaitu:

### a) Karyawan Tetap

Pada Jawa Pos Radar Malang memiliki karyawan tetap berjumlah 55 orang. Biasanya karyawan yang menjadi karyawan tetap adalah karyawan yang telah bekerja lebih dari 3 tahun masa kontrak. Misalnya pada suatu bagian ada posisi yang kosong dan segera membutuhkan seseorang yang harus menduduki posisi tersebut, maka perusahaan akan merekrut karyawan.

### b) Karyawan Kontrak

Karyawan kontrak pada perusahaan Jawa Pos Radar Malang berjumlah 3 orang yang berada di posisi yang berbeda. Jawa Pos Radar Malang biasanya menggunakan jasa karyawan kontrak dalam melakukan usahanya, karyawan kontrak ini dikontrak oleh Jawa Pos Radar Malang selama satu sampai dua tahun. Dalam masa kontrak apabila karyawan tersebut memiliki talenta

dan ketrampilan yang bagus maka pihak perusahaan akan menjadikan karyawan tersebut menjadi karyawan tetap perusahaan Jawa Pos Radar Malang, begitu pula sebaliknya kontrak ini biasanya merupakan karyawan baru.

c) *Karyawan Freelance*

Jawa Pos Radar Malang memiliki karyawan Freelance sebanyak 10-15 orang. Kebanyakan karyawan freelance berada pada bagian marketing iklan, hal ini dilakukan karena pada bagian marketing iklan pekerjaannya tidak dilakukan setiap hari tetapi pada saat ada event tertentu misalnya saja membuat spanduk untuk iklan produk, memberikan jasa cetak iklan dan sebagainya.

### **3. Pembagian Karyawan**

Pembagian karyawan pada Jawa Pos Radar Malang terdiri dari beberapa divisi yaitu :

- Divisi Iklan
- Divisi Pemasaran Koran
- Divisi Redaksi
- Divisi *Accounting*

#### 4.1.8 Pemasaran dan periklanan

Berita - berita Radar Malang meliputi wilayah Malang Raya yaitu Kota Malang, Kabupaten Malang dan Batu. Dengan daerah jangkauan tersebut, Jawa Pos Radar Malang memiliki oplah per hari mencapai 35.000 eksemplar. Disamping itu Radar Malang juga menyediakan beberapa order pemesanan iklan dan salah satunya adalah iklan baris dan iklan kolom.

Jaringan pemasaran melalui relasi bisnis, instansi pendidikan, Polres, Polsek dll. Adapun program yang dilaksanakan dengan instansi pendidikan seperti The-Rad, Koran SMA - MAN, dan untuk tingkat SD - SMP, mengadakan kegiatan dengan kerjasama liputan berita kegiatan sekolah.

Iklan Baris di Radar Malang dikenal dengan sebutan "iklan jitu". Dimana iklan jitu terdapat beberapa bagian antara lain, jitu lowongan, jitu property, jitu property disewakan, jitu mobil jual, jitu motor jual, jitu kehilangan, jitu ucapan, jitu khusus dan foto. Adapun persyaratan pemesanan iklan jitu minimal 2 baris dan maksimal 20 baris. Kemudian harga yang ditawarkan tergantung pada banyaknya iklan yang dipesan baik jumlah baris maupun tanggal atau hari pemasangan iklan.

Iklan kolom pada Radar Malang memiliki 2 jenis pemesanan, yaitu *fullcolour* dengan harga Rp. 25.000,- dan hitam putih dengan

harga Rp. 19.500,- . adapun persyaratan pemesanan iklan kolom minimal 1 kolom dan maksimal 1 halaman *homepage*. Harga yang ditawarkan juga tergantung pada banyaknya kolom yang dipesan dan juga tanggal atau hari pemasangan iklan tersebut.

#### **4.1.9 Bidang-bidang peliputan wartawan**

Harian umum Radar Malang merupakan salah satu anak perusahaan Jawa Pos mempunyai bidang usaha yang bergerak di bidang penerbitan surat kabar pagi (koran) menyajikan berbagai informasi, iklan, hiburan, masyarakat baik berkaitan dengan permasalahan yang ada di dalam negeri. Dalam setiap penerbitannya Radar Malang berusaha memberikan informasi akurat dengan bahasa yang mudah dimengerti sehingga dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat bukan hanya untuk golongan tertentu saja.

Adapun bidang-bidang peliputan wartawan disesuaikan dengan kolom atau rubrik yang tersedia, antara lain dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

No	Bidang	Keterangan
1	Politik	Politik pemerintahan pada DPRD, PEMKOT, sosial budaya <i>include</i> dalam bidang ini tetapi menggunakan Sistem <i>Plotting</i> (wartawan datang meliput berita ketika terjadi peristiwa) seperti adanya konser budaya. Bersifat insidental. Karena tidak ada kolom khusus untuk sosial budaya
2	Ekonomi	Industri, harga pasar, prospek ekonomi, komoditi masyarakat se-malang raya
3	Olahraga	AREMA, PERSEMA dan olahraga non bola
4	Kesehatan	Sistem <i>Plotting</i> (wartawan datang meliput berita ketika terjadi peristiwa) di IRD - RSSA
5	Kriminal	Kasus tindak pidana & perdata, Sistem <i>Plotting</i> (wartawan datang meliput berita ketika terjadi peristiwa)

#### 4.1.10 Proses Pembuatan Surat Kabar Jawa Pos Radar Malang

- a) Para wartawan ditempatkan pada pos masing - masing dan mereka diwajibkan mencari minimal tiga berita untuk diserahkan pada kantor Jawa Pos Radar Malang (khusus untuk berita Malang)
- b) Berita yang telah didapat di lapangan kemudian masuk ke redaktur untuk kemudian diketik dan masuk proses edit
- c) Berita yang telah diedit masuk ke bagian Lay Out yaitu penyusunan gambar dan berita sesuai bobotnya.
- d) Setelah proses produksinya selesai, pihak Radar Malang mengirimkan beritanya melalui internet dengan web khusus

kepada pihak Jawa Pos untuk kemudian oleh pihak Jawa Pos dikirim lagi kepada pihak percetakan yaitu PT Temprina dengan ketentuan :

- Cetakan pertama : Radar Malang
  - Cetakan Kedua : Olah Raga
  - Cetakan Ketiga : Jawa Pos
- e) Setelah Selesai tahap percetakan Koran melalui PT. Ekspedisi Mandiri yaitu jasa pengiriman untuk kemudian dikirim ke Malang pada pukul 01.30 – 02.30 pagi
- f) Koran sampai Malang dan siap didistribusikan melalui agen

## **4.2 Pembahasan Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Faktor - faktor Penyebab Stres Kerja Pada Wartawan Bidang Kriminal PT Jawa Pos Radar Malang**

Dalam kehidupan modern yang semakin kompleks, manusia akan cenderung mengalami stres apabila ia kurang mampu mengadaptasikan keinginan-keinginan dengan kenyataan-kenyataan yang ada, baik kenyataan yang ada di dalam dirinya maupun di luar dirinya.

PT. Malang Intermedia Pers atau Jawa Pos Radar Malang merupakan salah satu perusahaan media yang telah menembus pasar nasional. Persaingan bisnis perusahaan ini membutuhkan

karyawan yang profesional dan handal. Terlebih pada wartawan, karyawan di divisi redaksi yang menjadi tonggak kesuksesan perusahaan.

Tak pelak, apabila perusahaan ini menerapkan 'budaya militer' yang tidak terstruktur. Maksudnya, kebijakan secara tertulis sangat minim. Karena, pihak manajemen perusahaan lebih fokus dalam strategi peningkatan omzet atau *profit Oriented*.

Hal ini sesuai dengan pernyataan manajer (wawancara 02/09/2009) mengatakan bahwa kita tidak pernah ada kebijakan tertulis atau terstruktur. Karena kami lebih mengedepankan bagaimana kondisi keuangan, naik atau turun. Sedangkan permasalahan yang terjadi pada karyawan baru dibahas atau *disharingkan* tiap 3 bulan sekali ketika diadakan evaluasi.

Profesi sebagai wartawan bukan hal yang mudah dilakukan setiap orang. Karena profesi ini tidak mengenal jam kerja yang pasti. Karena itu, ada yang menyatakan bahwa jam kerja wartawan adalah 24 jam. Artinya, jam berapa pun atau sedang apapun, apabila mendengar sebuah informasi, seperti kebakaran, kereta api terguling, pesawat jatuh, perampokan

atau tragedi lainnya seorang wartawan yang baik harus mengejar sumber berita tadi (Aceng, 2001 : 32).

Kita semua tahu bahwa stres kerja ini kerap menjangkiti banyak pihak di tempat kerja. Orang yang terkena stres kerja (dengan catatan, tidak bisa menanggulangnya) cenderung jadi tidak produktif, tidak tertantang untuk menunjukkan kehebatannya, secara tidak sadar malah menunjukkan kebodohnya, malas-malasan, tidak efektif dan tidak efisien, ingin pindah tempat kerja, tetapi tidak pindah-pindah, dan seterusnya (Rini, 2002).

Peneliti memfokuskan pada bidang kriminal, karena pada bidang kriminal wartawan lebih rentan mengalami stres kerja dibandingkan dengan bidang-bidang yang lain, dengan alasan:

1. Bidang kriminal merupakan seksi lapangan, yang kinerjanya menggunakan sistem *plotting* (wartawan datang meliput berita ketika terjadi peristiwa),
2. Keberadaan kriminal tidak semudah yang dilakukan bidang yang lainnya karena harus pandai mengolah, menganalisa. Apabila dibandingkan dengan politik, politik sangat pasif seperti hanya mencangkup pada wacana dan dinamika politik daerah saja sedangkan bidang kriminal harus lebih aktif untuk menggali berita (*mobilling*) dan mencari/menelusuri data

3. Tugas bidang kriminal membutuhkan daya telisik, nalar, insting yang kuat terhadap peristiwa. Misalnya pada hari Jum'at, harus punya *feeling* kasus apa yang akan terjadi, contoh adanya pencurian sandal di masjid ketika sholat jum'at dan pembobolan ATM, karena pada hari ini banyak karyawan/satpam yang sholat Jum'at

Hubungan waktu, tuntutan tugas dan kondisi stres ini juga dialami oleh wartawan bidang kriminal PT JAWA POS Radar Malang. Hal ini sangat representatif dengan pernyataan informan (wawancara 30/08/2009) yaitu Mardi Sampurno, selaku wartawan bidang kriminal kota beliau mengatakan :

Apabila bicara tentang stres, iya hampir setiap hari. Karena waktu yang begitu terbatas. Setiap harinya antara 4 - 5 berita harus terkumpul. Yang membuat stres, ketika belum ada peristiwa dan apabila ada peristiwa yang belum terungkap, sehingga perlu adanya penelusuran yang lebih lanjut (pelaku yang tidak diketahui, alamat yang tidak jelas sehingga saya harus mencari sumber dari bagai alternatif media lainnya)

Begitu juga dengan informan lain (wawancara 31/08/2009) yaitu Bambang Tri W. Selaku wartawan kriminal kabupaten, beliau mengatakan :

*Stressor* yang begitu terasa ada di waktu. Jam 2 siang saya harus setor berita. Kalau tidak ada peristiwa yang diliput, harus bisa 'menciptakan' peristiwa. Bidang kriminal kabupaten lebih berat

karena wilayah yang tercover sebanyak 33 kecamatan, sedangkan kota hanya 5 kecamatan.

Stres tidak dengan sendirinya harus buruk. Walaupun stres lazimnya dibahas dalam konteks negatif, stres juga mempunyai nilai positif. Nilai positif dari stress tersebut dapat ditemukan pada kasus wartawan ketika mendekati jam 14.00 harus menyetorkan berita, apabila tidak ada berita, Wartawan harus jeli melihat peluang, bagaimana 'menciptakan' berita. Dalam keadaan yang tertekan oleh deadline berita dan waktu setor berita tersebut memicu wartawan untuk semakin aktif dan kreatif dalam memilah dan memilih berita yang layak dikonsumsi publik sekaligus dengan cepat dan tepat diterima dapur redaksi.

Sesuai dengan pendapat Robbins (2002: 304) mendefinisikan stres sebagai suatu kondisi dinamik dalam mana seorang individu dikonfrontasikan dengan suatu peluang, kendala (*constraints*), atau tuntutan (*demands*) yang dikaitkan dengan apa yang sangat diinginkannya dan yang hasilnya dipersepsikan sebagai tidak pasti dan penting.

Dalam konteks wartawan, definisi dari Robbins ini peneliti interpretasikan dengan bahwa peluang yang dimiliki wartawan

adalah peluang untuk menangkap berita yang terjadi dari tempat kejadian perkara (TKP).

Apabila peluang berita ini dapat ditangkap wartawan maka tuntutan (*demands*) dari redaktur dapat tercapai sehingga wartawan mampu mencapai target pengumpulan berita. Namun, bila peluang berita tersebut tidak dapat ditangkap oleh wartawan, hal ini akan menjadi kendala (*constraints*) bagi wartawan, berita akan terlewat dan target berita tidak tercapai. Kendala inilah yang dapat memicu stress pada wartawan. Sehingga pada prinsipnya adalah peluang berita akan selalu ada dan tidak boleh terlewatkan oleh wartawan. Namun, apabila ada berita yang terlewat maka wartawan harus segera mencari peluang berita yang lain untuk mengejar target redaksi.

Selain faktor lingkungan dan organisasi, kedua wartawan ini juga pernah mengalami stres ketika faktor individu muncul, seperti adanya masalah keluarga. Namun, sebagai tenaga profesional, merekapun profesional dalam menempatkan masalah. Sehingga, ketika di kantor wartawan benar - benar optimal dalam kinerja meskipun ada permasalahan keluarga.

Sumber potensial dari stres yang dialami oleh kedua wartawan bidang kriminal, lebih dominan berasal dari faktor

lingkungan dan faktor organisasi. Hal ini terjadi karena adanya tuntutan tugas, sekaligus kondisi eksternal yang tidak pasti, antara lain:

1. Menghadapi Narasumber
2. Jarak tempuh yang sangat jauh
3. Kasus yang ditangani
4. Klaim dari pembaca

Didukung oleh pernyataan informan (wawancara, 31/08/2009) mengatakan bahwa sering terjadi narasumber yang tidak mau memberikan komentar dan jarak tempuh yang sangat jauh sekitar 60 - 70 km setiap hari, sebagai wartawan bidang kriminal kabupaten lebih jauh, karena meng-*cover* 33 kecamatan daripada kota hanya 5 kecamatan. Apabila ada peristiwa yang belum terungkap, perlu adanya penelusuran kasus yang lebih lanjut (pelaku yang tidak diketahui, alamat yang tidak jelas sehingga saya harus mencari sumber dari bagai alternatif media lainnya)

Hasil pengamatan peneliti, sumber potensial apapun dari stres yang muncul baik dari faktor lingkungan (ketidakpastian ekonomi, politik, teknologi), faktor organisasi (tuntutan tugas, peran, hubungan interpersonal, kepemimpinan), maupun faktor individu (faktor keluarga, ekonomi, kepribadian) maka

bergantung pada individu masing-masing, seperti pengalaman kerja dan kepribadian.

Pada narasumber pertama (Mardi Sampurno) pengalaman kerja sebagai wartawan dimulai sejak tahun 2002 sebagai wartawan Malang Post, kemudian berpindah ke Radar Malang pada tahun 2007 sampai dengan sekarang (pengalaman kerja 7 tahun). Sedangkan pada wartawan kedua (Bambang Tri W) setelah lulus kuliah pada tahun 2005 langsung bergabung menjadi wartawan Radar Malang (pengalaman kerja 4 tahun). Masa kerja wartawan pertama lebih banyak dari wartawan kedua. Secara umum masa kerja 4 - 7 tahun bisa dikatakan cukup berpengalaman, sehingga kedua wartawan tersebut memiliki kiat dan pengalaman tertentu untuk mengelola stress individunya.

Bila dilihat dari masa kerja sebagai wartawan Radar Malang, wartawan kedua lebih dahulu 2 tahun dari pada wartawan yang pertama, hal inilah menjadi pertimbangan manajemen menempatkan wartawan kedua (Bambang Tri W) di area kabupaten Malang karena memiliki tingkat kriminal yang lebih tinggi dari area Kota Malang dan memiliki lokasi yang lebih luas dari pada area Kota Malang.

Beberapa faktor penyebab stres kerja sesuai dengan tingkat paling dominan yang dapat memicu stres pada wartawan bidang kriminal PT. Jawa Pos Radar Malang dapat dilihat tabel dibawah ini :

**Tabel 4.2**  
**Faktor Penyebab Stres Kerja Pada Wartawan bidang kriminal PT Jawa Pos Radar Malang**

<b>Faktor Penyebab stres kerja</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Teori Robbins</b>
Belum ada peristiwa yang layak dijadikan berita	W1 dan W2	Faktor Lingkungan
Apabila ada peristiwa yang belum terungkap, sehingga perlu adanya penelusuran yang lebih lanjut (pelaku yang tidak diketahui, alamat yang tidak jelas sehingga wartawan harus mencari sumber dari berbagai alternatif media lainnya)	W1	Faktor Lingkungan
Menciptakan peristiwa untuk dimunculkan	W1	Faktor Lingkungan
Jarak tempuh (Kabupaten Malang mencakup 33 kecamatan)	W2	Faktor Lingkungan
Waktu yang terbatas (target 4-5 berita perhari)	W2	Faktor Organisasi
Narasumber yang tidak memberikan komentar dan sulit ditemui	W2	Faktor Lingkungan
Kasus yang ditangani	W1 dan W2	Faktor Lingkungan

Dimarahi redaktur	W1 dan W2	Faktor Organisasi
Masalah keluarga	W2 dan W1	Faktor Individu

Sumber :Radar Malang (data diolah,2009)

Keterangan:

Wartawan bidang kriminal kota Malang = W1

Wartawan bidang kriminal kabupaten Malang = W2

#### 4.2.2 Prioritas Kasus Kriminal yang Memicu Stres Pada Wartawan Bidang Kriminal PT Jawa Pos Radar Malang

Wartawan adalah sebuah profesi. Dengan kata lain, wartawan adalah seorang *profesional*, seperti halnya dokter, bidan, guru, atau pengacara. Sebagaimana pemaparan Mardi Sampurno (wawancara 30/08/2009) selaku wartawan kriminal kota, beliau mengatakan bahwa wartawan merupakan sebuah profesi bukan pekerjaan. Karena profesi tidak terikat dengan waktu.

Sebuah pekerjaan bisa disebut sebagai profesi jika memiliki empat hal berikut, sebagaimana dikemukakan seorang sarjana India, Dr. Lakshamana Rao:

1. Harus terdapat *kebebasan* dalam pekerjaan tadi.
2. Harus ada *panggilan dan keterikatan* dengan pekerjaan itu.
3. Harus ada keahlian (*expertise*).
4. Harus ada tanggung jawab yang terikat pada *kode etik* pekerjaan. (Assegaf, 1987 dalam [www.romeltea.wordpress.com](http://www.romeltea.wordpress.com))

Profesionalisme sebagai wartawan bidang kriminal, mempengaruhi komitmen mereka dalam menjalankan tugas kerja.

Namun, adakalanya profesi sebagai wartawan juga dipertaruhkan dengan kondisi fisik yang melelahkan karena jarak tempuh yang jauh, kasus yang belum terungkap, sehingga harus menelusuri dan mencari alamat yang tak pasti. Ini dapat memicu stress wartawan. Terlebih lagi wartawan bidang kriminal ruang lingkup peristiwa yang digarap lebih luas.

Hal ini diakui oleh Mardi Sampurno ( wawancara 30/08/2009), selaku wartawan bidang kriminal kota, beliau mengatakan:

Sebenarnya pengertian kriminal sendiri sangat luas, menurut saya kriminal ialah suatu tindakan yang mengacu pada hukum pidana dan hal - hal yang bisa menimbulkan tindak pidana. Di bahasa jurnalis, dikenal dengan istilah *plotting*. Jadi saya juga harus bisa jeli melihat suatu kejadian biasa yang bisa diangkat di dunia hukum seperti kebakaran, kecelakaan, bunuh diri dll. Namun, hal - hal lain terkait peristiwa dalam kehidupan masyarakat lainnya seperti kebakaran dan bencana alam juga menjadi titik berita yang saya cari. Jadi memang sangat luas bidang kriminal itu.

Menurut Anderson dan Newman (1998 : 5) Kriminal adalah sesuatu yang oleh undang - undang didefinisikan sebagai kejahatan. Jadi masing - masing negara bisa berbeda jenis kejahatannya sesuai regulasi yang mengaturnya dan tingkat pidana yang dijatuhkan juga akan berbeda.

Berbagai jenis kasus yang harus diliput oleh wartawan bidang kriminal, ternyata dapat memicu stres. Seperti terorisme, kasus ini

masih belum jelas asal - usulnya, perkosaan karena termasuk tindakan asusila, perampokan biasanya narasumber tidak mau diwawancarai, Bunuh diri, harus mengadakan penelusuran karena bisa diduga adanya unsur pembunuhan.

Hal ini juga dijelaskan (wawancara 31/08/2009) oleh Bambang Tri W, selaku wartawan bidang kriminal kabupaten, beliau mengatakan

Kasus kejahatan yang memicu stres adalah terorisme, dulu pernah ada kasus ini di Kedungkandang, sampai sekarang belum bisa terungkap dan masih dalam proses penelusuran. Nah, kasus - kasus lainnya yang mengharuskan saya mengadakan penelusuran itu bisa memicu stres.

Beda halnya dengan Mardi Sampurno, selaku wartawan di bidang kota, beliau mengatakan bahwa hal yang memicu stres adalah (1) dipersidangan atau pengadilan karena membuang waktu banyak dan harus mengikuti persidangan yang waktunya juga tidak terjadwal dengan pasti. (2) perkosaan, karena terkait dengan tindakan asusila. (3) Perampokan, biasanya narasumber tidak mau diwawancarai. (4) Bunuh diri, harus mengadakan penelusuran karena bisa diduga adanya unsur pembunuhan

Prioritas kasus kriminal yang dapat memicu stres kerja pada wartawan bidang kriminal PT. Jawa Pos Radar Malang dapat dilihat tabel dibawah ini :

**Tabel 4.3**  
**Prioritas kasus kriminal yang dapat memicu stres kerja pada wartawan bidang kriminal PT. Jawa Pos Radar Malang**

<b>Prioritas Kasus Kriminal yang Memicu Stress</b>	<b>Keterangan</b>
Terorisme, karena hingga saat belum terungkap di kecamatan kedungkandang. Perlu diadakan penelusuran	W2
Persidangan atau di pengadilan karena membuang waktu banyak dan harus mengikuti persidangan yang waktunya juga tidak terjadwal dengan pasti	W1 dan W2
Perkosaan, karena terkait dengan tindakan asusila	W2
Perampokan, biasanya narasumber tidak mau diwawancarai	W1
Bunuh diri, harus mengadakan penelusuran karena bisa diduga adanya unsur pembunuhan	W1 dan W2

Sumber : Radar Malang (Data diolah,2009)

Keterangan:

Wartawan bidang kriminal kota Malang = W1

Wartawan bidang kriminal kabupaten Malang = W2

Sebenarnya berbagai macam kasus yang dihadapi wartawan bidang kriminal, ada 'pembantu' yang bisa meminimalisir tingkat stres yaitu dengan memiliki Jaringan luas. Karena kasus tindak kejahatan berhubungan langsung polsek atau polres, preman kota atau kabupaten, masyarakat tingkat bawah baik perorangan maupun instansi.

Mardi Sampurno, selaku wartawan kriminal kota berpendapat (wawancara 31/08/2009) bahwa mekanisme kerja

wartawan adalah membangun jaringan seluas mungkin, baik secara internal dengan wartawan bidang lain maupun secara eksternal dengan pihak yang bersangkutan seperti polsek, Polres, Dinkes, Kabupaten Malang, Pemkab, Dinsos, dan 'instansi' masyarakat bawah lainnya.

Dengan membangun jaringan luas, harapannya berita yang diperoleh dengan cara yang jujur, sumber berita jelas, dengan data yang akurat tentunya. Sesuai dengan Kode Etik Jurnalistik (KEJ) yang harus dipatuhi wartawan. Adapun hal - hal yang ketentuan KEJ adalah :

1. Berita diperoleh dengan cara yang jujur.
2. Meneliti kebenaran suatu berita atau keterangan sebelum menyiarkan (*check and recheck*).
3. Sebisanya membedakan antara kejadian (*fact*) dan pendapat (*opinion*).
4. Menghargai dan melindungi kedudukan sumber berita yang tidak mau disebut namanya. Dalam hal ini, seorang wartawan tidak boleh memberi tahu di mana ia mendapat beritanya jika orang yang memberikannya memintanya untuk merahasiakannya.
5. Tidak memberitakan keterangan yang diberikan secara *off the record (for your eyes only)*.

6. Dengan jujur menyebut sumbernya dalam mengutip berita atau tulisan dari suatu surat kabar atau penerbitan, untuk kesetiakawanan profesi.

#### **4.2.3 Konsekuensi Stres**

Munculnya stres bisa dalam sejumlah cara. Misalnya seorang individu yang mengalami tingkat stres yang tinggi dapat menderita tekanan darah tinggi, tukak lambung, lekas marah, sulit membuat keputusan, hilang selera makan, rawan kecelakaan. Semua ini dapat dibagi dalam tiga kategori umum: gejala fisiologis, psikologis, dan perilaku. (Robbins, 2002 : 309)

Kedua wartawan bidang kriminal PT. Jawa Pos Radar Malang ini memiliki konsekuensi stres yang berbeda.

Mardi Sampurno, selaku wartawan kota mengatakan,

Kalau akumulasi masalah atau stres, saya bisa mengalami gangguan tidur, malas nulis, produktivitas turun dan kadang tidak selera makan.

Beda halnya dengan Bambang Tri.W, selaku wartawan bidang kriminal kabupaten (wawancara 31/08/2009) beliau mengatakan apabila stres itu muncul, bisa menghabiskan 2 pak rokok karena perokok aktif. Namun, gangguan fisiologis dan psikologi juga ada seperti sakit kepala, gangguan tidur, produktivitas juga pernah menurun

Hubungan antara stres dan gejala fisiologis tertentu tidak jelas. Kalau memang ada hanya sedikit hubungan yang konsisten. Ini dihubungkan dengan kerumitan dari gejala - gejala itu dan kesulitan untuk secara objektif mengukurnya. Oleh karena itu, dua kategori lain lebih penting (Robbins, 2002: 310)

Secara psikologis, stres juga dapat menyebabkan ketidakpuasan. Bagi Bambang Tri W, selaku wartawan bidang kriminal kabupaten ketidakpuasan ini dapat membuat ia bosan, jenuh dan produktivitas turun. Ada titik ekstrim ketika stres itu muncul secara berlebihan, memilih keluar dari perusahaan juga bisa. Namun, apabila kembali pada komitmen, dan fokus pada pengembangan potensi. Hingga detik ini, belum ada 'greget' keluar dari perusahaan.

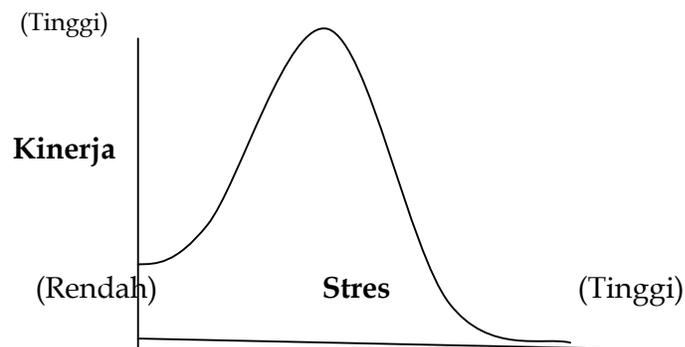
Demikian halnya dengan Mardi Sampurno, selaku wartawan bidang kriminal kota (wawancara 30/08/2009) beliau mengatakan :

Titik jenuh suatu saat pasti ada, namun kembali pada komitmen titik jenuh bisa hilang dengan sendirinya. Dulu, ada atasan kami yang mengalami hal ini. Puluhan tahun bergelut di dunia jurnalis, sekarang ia mengundurkan diri dan sekarang merintis usaha. Hal ini bisa dipengaruhi oleh kebosanan tadi.

Titik jenuh yang dipaparkan oleh keduanya, memang memiliki hubungan dengan stres dan kinerja. Hal ini sesuai dengan

logika yang mendasari U terbalik bahwa stres pada tingkat rendah sampai sedang merangsang tubuh dan meningkatkan kemampuan untuk bereaksi. Pada saat itulah individu sering melakukan tugasnya dengan lebih baik, lebih intensif atau lebih cepat. Tetapi terlalu banyak stres yang melebihi batas klimaks tingkat stress pada grafik U, menempatkan tuntutan yang tidak dapat dicapai atau kendala pada seseorang yang mengakibatkan kinerja menjadi lebih rendah.

**Gambar 4.2**  
**Hubungan U-Terbalik Antara Stres Kerja dan Kinerja**



Sumber: Robbins, 2002 : 311

Pola U terbalik juga menggambarkan reaksi terhadap stres sepanjang waktu, dan terhadap perubahan intensitas stres, artinya stres tingkat sedang malahan dapat mempunyai pengaruh yang negatif pada kinerja jangka panjang karena intensitas stres yang berkelanjutan meruntuhkan individu itu dan melemahkan sumber daya energinya.

Konsekuensi stres yang muncul pada wartawan bidang kriminal PT. Jawa Pos Radar Malang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.4**  
**Konsekuensi stres pada wartawan bidang kriminal PT. Jawa Pos Radar Malang**

<b>Konsekuensi Stres</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Teori Robbins</b>
Produktivitas menurun	W1 dan W2	Gejala Perilaku
Malas Menulis	W1	Gejala Psikologis
Sakit kepala	W2	Gejala Fisiologis
Gangguan tidur	W1 dan W2	Gejala Perilaku
Berpikir keluar dari perusahaan (pekerjaan adalah komitmen yang mereka ambil, hanya terlintas keluar kerja,	W1 dan W2	Gejala Psikologis
Merokok	W2	Gejala Perilaku

Sumber : Radar Malang (Data diolah,2009)

Keterangan:

Wartawan bidang kriminal kota Malang = W1

Wartawan bidang kriminal kabupaten Malang = W2

#### **4.2.4 Cara Mengelola Stres secara pendekatan Individual Pada Wartawan Bidang Kriminal PT Jawa Pos Radar Malang**

Stres dalam pekerjaan dapat dicegah timbulnya dan dapat dihadapi tanpa memperoleh dampaknya yang negatif. Mengelola stres berarti berusaha mencegah timbulnya stres, meningkatkan ambang stres dari individu dan menampung akibat fisiologikal dari stres.

Menurut Robbins (1996:229) ada dua cara dalam mengelola stres, yaitu: Pendekatan Individual dan Organisasional. Dalam sub ini, peneliti lebih memfokuskan pada manajemen stres yang dilakukan oleh wartawan bidang kriminal PT. Jawa Pos Radar Malang.

Seorang karyawan dapat memikul tanggungjawab pribadi untuk mengurangi tingkat stresnya. Strategi individu yang telah terbukti efektif mencakup pelaksanaan teknik-teknik manajemen waktu, meningkatkan latihan fisik, pelatihan pengenduran (relaksasi) dan perluasan jaringan dukungan sosial.

Sebagaimana yang dilakukan Mardi Sampurno ketika stres itu muncul, (wawancara 30/08/2009) beliau mengatakan:

Saya biasanya keluar ruangan, refresing sejenak menghirup udara segar, bincang2 dengan orang lain (bukan teman kantor) seperti satpam, jukir, penjual yang mangkal di sekitar kantor dll. Kejenuhan terhadap pekerjaan atau ada masalah tentang hasil liputan sejenak hilang. Ya, walaupun masuk kantor lagi, tetapi itu bisa merelaksasi pikiran saya

Demikian halnya dengan Bambang Tri W., selaku wartawan bidang kriminal kabupaten yang mengalami stres lebih besar daripada kriminal kabupaten kota, karena mengcover 33 kabupaten dengan jarak tempuh 60 - 70 km tiap harinya. Beliau mengatakan :

Untuk mengurangi stres, biasanya keluar ruangan, refresing sejenak menghirup udara segar, bercang2 dengan orang lain (bukan teman kantor) seperti satpam, penjual yang mangkal di sekitar kantor. Tapi, ketika diluar ruangan saya bisa menghabiskan 2 pak rokok, karena saya termasuk perokok berat

Adapun strategi wartawan yang telah terbukti efektif adalah perluasan jaringan dukungan sosial. Wartawan dituntut menjadi orang pertama dalam mendapatkan berita dan mengenali para pemimpin dan orang-orang ternama dengan membangun jaringan luas. Hal ini dapat meminimalisir stres, dukungan sosial bisa termasuk keluarga, relasi se-profesi, ataupun relasi yang berada pada titik wilayah kerjanya.

Memanejemi stres bertujuan untuk mencegah berkembangnya stres jangka pendek menjadi stres jangka panjang atau stres yang kronis. Kita tidak terlalu berhasil untuk mencegah stres. (Munandar, 2001:401)

Demikian halnya dengan wartawan mereka tidak mampu mencegah stress, tetapi mereka bisa memanejemi stres bertujuan untuk mencegah berkembangnya stres jangka pendek menjadi stres jangka panjang atau stres yang kronis.

Pencegahan meningkatnya stres ini juga dipengaruhi kepribadian seseorang, stres dapat diartikan dengan tekanan. Dalam Islam, tekanan ini bisa dipengaruhi oleh hati. Sebenarnya, apabila

hati manusia itu baik, maka baik pula jasadnya. Sesuai hadist shahih bukhari *...Ada segumpal daging di dalam tubuh yang apabila gumpalan daging itu baik maka baik pulalah seluruh tubuh, dan bila gumpalan daging itu buruk maka buruk pulalah seluruh tubuh.segumpal daging itu adalah hati (qalb)”*

Bagaimana dengan wartawan? Apa dalam proses manajemen stres mereka juga dipengaruhi oleh hati?

Wartawan merupakan profesi yang berhubungan dengan orang banyak. Beragam peristiwa yang diliput, menunjukkan bahwa hidup itu beragam, beragam pula menjalaninya. Hal semacam ini apabila direnungkan lebih dalam, akan menumbuhkan daya emosional dan spiritual.

Mardi Sampurno, selaku wartawan bidang kriminal kota (wawancara 30/08/2009) mengatakan :

Memang saya akui, dalam mengelola stres saya tidak senantiasa dzikir berdiam di masjid, karena itu akan membuat waktu saya habis bila dilakukan di waktu jam kerja saya. Dengan beraktivitas, mencari berita, menemukan peristiwa yang layak diliput, semua ada hubungannya dengan kemanusiaan, di sinilah hubungan vertikal kepada Tuhan tumbuh. Peristiwa - peristiwa seperti pembunuhan, pemerkosaan, maupun penculikan adalah peristiwa yang bisa membuat hati “trenyuh”. Tumbuhlah rasa syukur di hati. Dan ini membuat saya tenang terhadap masalah apapun yang saya hadapi.

Sama halnya dengan Bambang Tri W, selaku wartawan bidang kriminal kabupaten (wawancara 31/08/2009), beliau mengatakan :

Berhubungan dengan kemanusiaan itu hal yang sangat *interest*. Profesi Wartawan ini sebagai sarana ibadah saya juga, misalnya saya meliput peristiwa anak yang tidak mampu sekolah atau sakit parah, kemudian dengan adanya berita pembaca Radar Malang ada yang menjadi donator. Berarti saya juga ikut andil dalam mengentaskan kemiskinan atau membantu anak yang tadi.

Cara wartawan bidang kriminal dalam mengelola stress dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.5**  
**Cara wartawan bidang kriminal PT. Jawa Pos**  
**Radar Malang**

<b>Cara Wartawan Mengelola Stress</b>	<b>Keterangan</b>
keluar ruangan	W1 dan W2
refresing sejenak menghirup udara segar	W1 dan W2
bincang2 dengan orang lain (bukan teman kantor) seperti satpam, penjual yang mangkal di sekitar kantor dll	W1 dan W2
Menghabiskan 2 pak rokok (perokok aktif)	W2
Merenungi hal2 yang berkaitan dengan peristiwa/ kasus2 karena dapat menubumbuhkan nilai ketuhanan dan kemanusiaan pada nurani	W1 dan W2

Sumber : Radar Malang (Data diolah,2009)

Keterangan:

Wartawan bidang kriminal kota Malang = W1

Wartawan bidang kriminal kabupaten Malang = W2

#### 4.2.5 Upaya Perusahaan Dalam Mengelola Stres Wartawan

Beberapa faktor yang menyebabkan stres terutama tuntutan tugas dan peran serta struktur organisasi telah dikendalikan oleh manajemen. Dengan demikian faktor-faktor ini dapat dimodifikasi atau diubah. Strategi yang mungkin diinginkan oleh manajemen untuk dipertimbangkan antara lain perbaikan seleksi personil dan penempatan kerja, penggunaan penetapan tujuan yang realistis, perancangan ulang pekerjaan, peningkatan keterlibatan karyawan, perbaikan komunikasi organisasi dan penegakan program kesejahteraan korporasi.

PT. Jawa Pos Radar Malang tidak memiliki kebijakan tertulis yang jelas. Segala bentuk kebijakan terkait dengan Sumber Daya Manusia (SDM) dipegang oleh ketua divisi masing - masing yang diadakan 3 bulan sekali.

Menurut penjelasan Faisal, selaku manajen iklan (wawancara 2/09/2009) beliau mengatakan :

Radar Malang ini yang difokuskan adalah pencapaian profit sebanyak - banyaknya. Sistem kerja perusahaan ini seperti militer. Kebijakan dari perusahaan sendiri belum ada, namun program insidental tetap dijalankan seperti wisata bersama keluarga, program santunan anak yatim, pengajian. Ini bisa menjadi program '*refersh*'.

Ilham Azis, selaku Redaktur Pelaksana (wawancara 2/08/2009) juga mengatakan bahwa manajemen stres pada

wartawan lebih efektif dikelola secara individual, karena dari perusahaan selalu mengutamakan target, misalnya bagi wartawan adalah mendapat berita yang layak muat. Meskipun begitu program kesejahteraan untuk wartawan tetap ada seperti TP (Tunjangan Prestasi) sesuai *trackpoint* yang didapat dalam mencari berita terbaik, Jamsostek (Jaminan Sosial Tenaga Kerja), Equity (Financial Solution\_Life, Health, Pension

Adapun beberapa upaya yang dilakukan perusahaan dalam mengelola stres wartawan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.5**  
**Upaya Perusahaan Mengelola Stres Wartawan**  
**PT. Jawa Pos Radar Malang**

<b>Upaya Perusahaan Mengelola Stres Wartawan</b>	<b>Keterangan</b>
Insidental dan tidak terstruktur. seperti wisata keluarga, makan siang bersama, ada event santunan anak yatim, dan pengajian.	M
Program TP (Tunjangan Prestasi) bagi wartawan yang memperoleh berita terbaik dengan menaikkan point (tambahan gaji)	M
Memberikan Program Kesejahteraan JAMSOSTEK (Jaminan Sosial Tenaga Kerja) dan Equity (Financial Solution_Life, Health, Pension)	M
Evaluasi 3 bulan sekali tiap - tiap divisi, disertai dengan sharing permasalahan yang dihadapi	M

Sumber : Radar Malang (Data diolah,2009)

Keterangan :

M : Manajemen Perusahaan

#### **4.2.6 Faktor Penghambat dalam upaya mengelola stres wartawan pada PT Jawa Pos Radar Malang**

Jam kerja wartawan adalah 24 jam sehari karena peristiwa yang harus diliputnya sering tidak terduga dan bisa terjadi kapan saja. Sebagai seorang profesional, wartawan harus terjun ke lapangan meliputnya. Itulah *panggilan dan keterikatan* dengan pekerjaan sebagai wartawan.

Apabila dari perusahaan ada program insidental seperti wisata keluarga, santunan anak yatim piatu maka yang menjadi hambatan adalah waktu dan tidak dapat berkumpulnya seluruh wartawan. Karena ada yang izin harus ke lapangan dan lain sebagainya.

Adapun hambatan lainnya adalah tidak ada program terstruktur karena manajemen SDM kurang begitu diperhatikan, karena lebih dipercayakan kepada personal.

Sebagaimana penjelasan Faisal, selaku manajer iklan (wawancara, 2/09/2009) beliau mengatakan bahwa Radar Malang ini mengikuti kebijakan pusat dan tidak adanya HRD, maka hal - hal yang terkait dengan SDM diserahkan pada masing - masing pimpinan divisi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor - faktor penyebab stress pada wartawan bidang kriminal PT. Jawa Pos Radar Malang antara lain; belum ada peristiwa yang layak dijadikan berita, terkadang wartawan menghadapi peristiwa dengan tingkat pengungkapan yang rumit sehingga memerlukan penelusuran lebih dalam, seperti kasus terorisme dan pembunuhan atau bunuh diri, terlebih Lokasi kerja yang luas terutama pada wartawan bidang kriminal kabupaten yang mengcover 33 kecamatan, waktu yang terbatas dan adanya tuntutan minimal 3 berita perhari dari redaktur, narasumber berita yang tidak mau berkomentar dan sulit untuk ditemui, dimarahi redaktur, dari faktor individu seperti masalah keluarga menyangkut keadaan ekonomi, hubungan keluarga, dan waktu untuk keluarga juga memicu stress kerja pada wartawan bidang kriminal.
2. Upaya individual yang dilakukan wartawan bidang kriminal PT. Jawa Pos Radar Malang adalah; refreshing sejenak dengan keluar ruangan menghirup udara segar, kadang bincang-bincang dengan orang lain (bukan teman kantor) seperti satpam, penjual yang mangkal di sekitar kantor dll, merenungi hal-hal yang berkaitan dengan peristiwa/ kasus-

kasus karena dapat menubuhkan nilai ketuhanan dan kemanusiaan pada nurani

3. Upaya perusahaan dalam mengelola stres wartawan PT. Jawa Pos Radar Malang adalah: melalui program yang sifatnya Insidental dan tidak terstruktur. seperti wisata keluarga, makan siang bersama, ada event santunan anak yatim, dan pengajian, Program TP (Tunjangan Prestasi) bagi wartawan yang memperoleh berita terbaik dengan menaikkan point (tambahan gaji), memberikan Program Kesejahteraan JAMSOSTEK (Jaminan Sosial Tenaga Kerja) dan Equity (*Financial Solution\_Life, Health, Pension*), Evaluasi 3 bulan sekali tiap - tiap divisi, disertai dengan sharing permasalahan yang dihadapi

## 5.2 Saran

Dari hasil penelitian diketahui bahwa stres kerja lingkungan adalah faktor terbesar dalam memicu terjadinya stres kerja pada diri wartawan. Sehingga hal ini mempunyai potensi dalam menurunkan produktivitas kerja wartawan. Mengingat pentingnya manajemen stres tersebut maka peneliti menyarankan:

- a) Perusahaan memiliki kebijakan yang lebih terstruktur dan program yang terencana dalam mengelola stress kerja yang dialami wartawan
- b) Wartawan sebaiknya dapat mendeteksi diri masing-masing saat mengalami stress dan mencari tips dan trik khusus yang sesuai dengan dirinya saat mengalami stress

c) Wartawan sebaiknya meningkatkan relasi seluas mungkin dengan berbagai pihak yang dapat membantu tugasnya dalam meliput berita sehingga mempermudah perolehan berita dari sumber-sumber yang terpercaya sehingga dapat meminimalkan tingkat kesulitan dalam pengumpulan berita yang dapat memicu stress kerja

## DAFTAR PUSTAKA

- Aceng, Ryan. 2001. *Pers dan Komunikasi*. PT Gramedia Utama. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Anderson and Newman, *Criminal Justice*, sixth edition, Copyright, 1998
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. PRENADA MEDIA, Jakarta
- Davis, Keith & Newstrom, W. John. 1985. *Perilaku Dalam Organisasi*, Edisi Ke-7, Jilid 2, Erlangga. Jakarta.
- Dessler, Gary, 2007. *Human Resource Management ,Tenth Edition*, Prentice Hall, Inc, New Jersey. Rahayu Paramitha (Penerjemah). 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Bahasa Indonesia, PT INDEKS, Jakarta
- Effendi Harianjaja, Marihot Tua. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta
- Hafiduddin, Didin & Tanjung, Hendri. 2003. *Manajemen Syariah dalam Praktek: Seri Manajemen*. Gema Insani Press, Jakarta.
- Hasan, Iqbal, 2009. *Pokok – Pokok materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*, Bumi Aksara, Jakarta
- Kunarto, 1996. *Tren Kejahatn dan Peradilan Pidana*, Cipta Manunggal, Jakarta
- Moleong, Lexy, 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rosdakarya, Bandung
- Munandar, Ashar, Sunyoto. 2001. *Psikologi Industri Dan Organisasi*, Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- M. Nasir. 2005. *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Rini, F. Jacinta, 2002. *Stress Kerja*, 01 November 2007, [www.e-psikologi.com](http://www.e-psikologi.com).
- Rivai, Veithzal, 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan (dari Teori ke Praktik)*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Robbins, Stephen P, 2002. *Organizational Behaviour*, Seventh Edition, Prentice Hall, Inc, New Jersey. Molan, Benjamin (Penerjemah). 2002. *Perilaku Organisasi*, Edisi Bahasa Indonesia, PT Prenhallindo, Jakarta.
- Romeltea. 2007. *Kode Etik Wartawan : Etika Profesional Wartawan*, 02 Oktober 2007. <http://romeltea.wordpress.com/2007/10/02/kode-etik-jurnalistik-etika-profesional-wartawan/>
- Russel, Bernardian. 1993. *Human Resource Management*, Minnesota West Publishing.Co
- Sinungan, Muchdarsyah. 2005. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, PT. Bumi Aksara, Jakarta. .
- Sumarsono, Sonny. 2004. *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

- Umar, Husein. 2005. *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Widyasari, Putri, 2008. *Stres Kerja*, 09 Desember 2008, <http://rumahbelajarpsikologi.com/index.php/stres-kerja.html>,
- Yusuf, Syamsu. 2004. *Mental Hygiene:Perkembangan Kesehatan Mental Dalam Kajian Psikologi Dan Agama*, Pustaka Bani Quraisy, Bandung.
- Zuriah,Nurul. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*, PT.Rosdakarya, Bandung.

**Lampiran 1**



*small group discussion*  
untuk memilih berita



**Wawancara dengan**  
**Bambang Tri W**  
(wartawan bidang  
kriminal kabupaten)



**Wawancara dengan P.Faisal Kurniawan**  
(Manager Iklan)



**Wawancara dengan Mardi**  
**Sampurno**  
(Wartawan bidang  
kriminal kota)